

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN KARANGASEM
BULAN MARET**



**I WAYAN SUNARTA
NO. REG. 18.05.19870414027**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem berserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 28 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Karangasem



(I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil)
No.Reg. 18.05.19870414034

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan dihadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjalah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 28 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Karangasem



(I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil)
No.Reg. 18.05.19870414034

DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial (Empat Kali dalam Sebulan)
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
 - a. Pelayanan Baca Doa
 - b. Pelayanan Memandu Persembahyangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

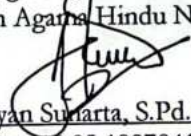
RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Wayan Sunarta, S. Pd., S.Fil
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Spesialisasi : Kepenyuluhan
Kecamatan : Karangasem
Kabupaten/Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
a	b	c	d	e	f
1.	-	Penyusunan Konsep Materi	-	Mempersiapkan bahan materi bimbingan/penyuluhan	Senin, 3 Maret 2025
2.	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem Tentang Catur Brata Penyepian	Selasa, 4 Maret 2025
3.	Pakis Desa Adat Bukit	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman Pakis Desa Adat bukit, Kec. Karangasem Tentang Catur Brata Penyepian	Sabtu, 7 Maret 2025
4.	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Hari Suci Tumpek Wariga	Meningkatkan pemahaman Pasraman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit Tentang Hari Suci Tumpek Wariga	Selasa, 11 Maret 2025
5.	Sekaa Gong Gargita Santi	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Hari Suci Tumpek Wariga	Meningkatkan pemahaman STT. Dewa Mas Desa Adat Jasri, Kec. Karangasem Tentang Hari Suci Tumpek Wariga	Jumat, 14 Maret 2025
6.	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Hari Suci Tumpek Wariga	Meningkatkan pemahaman Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	Selasa, 18 Maret 2025

				Tentang Hari Suci Tumpek Wariga	
7.	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Bimbingan/Pen yuluhan Agama Hindu	Peran Pemuda Hindu dalam meningkatkan eksistensi hindu	Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem Tentang Peran Pemuda Hindu dalam meningkatkan eksistensi hindu	Jumat, 21 Maret 2025
8.	Sekaa Gong Gargita Santi	Bimbingan/Pen yuluhan Agama Hindu	Peranan Sekaa Gong dalam Pelastarian Budaya Bali	Meningkatkan pemahaman Pakis Desa Adat Bukit Tentang Peranan Sekaa Gong dalam Pelastarian Budaya Bali	Minggu, 23 Maret 2025
9.	Pesraman Widya Guna Shanti Bukit	Bimbingan/Pen yuluhan Agama Hindu	Tujuan Hidup Ditinjau dari Ajaran Hindu	Meningkatkan pemahaman Pesraman Widya Guna Shanti Bukit Kec. Karangasem Tentang Tujuan Hidup Ditinjau dari Ajaran Hindu	Rabu, 26 Maret 2025
10.	-	Pelayanan Umat, Konsultasi Perorangan, kosultasi Kelompok, Bimbingan dan Penyuluhan lewat online,		Desa Adat Bukit, Kebon Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Desa Adat Bugbug Kecamatan Karangasem	Maret 2025

Karangasem, 28 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


I Wayan Surtarta, S.Pd., S.Fil
No. Reg 18.05.19870414027

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem

Drs I Nyoman Pasek
NIP.196605202006041014


I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag
NIP.199506212023212029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Wayan Sunarta, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19870414027
Wilayah Tugas : Desa Adat Bukit, Kebon Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan
Desa Adat Bugbug
Kecamatan : Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Maret Tahun 2025 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 28 Maret 2025
Kasi Ura Hindu
Kab. Karangasem



(I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si)
NIP. 19790720 200312 1 003

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN /PENYULUHAN
PENYULUHAN AGAMA HINDU NON PNS
BULAN MARET TAHUN 2025**

- I. PAH Non PNS : I Wayan Sunarta, S.Pd.,S.Fil
: Desa Adat Bukit, Kebon Bukit, Jumenang, Sekargunung,Batugunung dan
- II. Wilayah Binaan Bugbug
- III. Kecamatan : Karangasem
- IV. Kabupaten/Kota : Karangasem
- V. Provinsi : Bali

NO	HARI/ TGL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN/ MATERI	TUJUAN	SASARAN	JUMLAH PESERTA
1.	Minggu, 2 Maret 2025	Penyusunan Konsep Materi		▪ Catur Brata Penyepian ▪ Hari Suci Tumpek Wariga ▪ Peran Pemuda Hindu dalam meningkatkan eksistensi hindu ▪ Peranan Sekaa Gong dalam Pelastarian Budaya Bali ▪ Tujuan Hidup Ditinjau dari Ajaran Hindu	Mempersiapkan bahan materi bimbingan/penyuluhan		-
2.	Senin, 3 Maret 2025	Bimbingan/pe nyuluhan dalam rangka Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem	Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem Tentang Catur Brata Penyepian	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	24 Orang
3.	Senin, 3 Maret 2025	Pembinaan Keluarga Dharmika,	Lingkungan Batannyuh Kelod, Kecamatan Karangasem	Panca Sradha	Meningkatkan Keluarga Dharmika tentang Panca Sradha	Keluarga Dharmika	1 Orang
4.	Sabtu, 7 Maret 2025	Bimbingan/pe nyuluhan dalam rangka Meningkatkan pemahaman Pakis Desa Adat Bukit	Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem	Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman Pakis Desa Adat bukit, Kec. Karangasem Tentang Catur Brata Penyepian	Pakis Desa Adat Bukit	20 Orang
5.	Minggu, 8 Maret 2025	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Whatsapp	Ajaran Suci dalam Bhagawadgita	Meningkatkan Pemaha Ajaran Suci dalam Bhagawadgita melalui Media Sosial	Media Sosial Whatsapp	-

6.	Selasa, 11 Maret 2025	Bimbingan/pe nyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit Bukit Kec. Karangasem	Desa Adat Kebon Bukit Bukit Kec. Karangasem	Hari Suci Tumpek Wariga	Meningkatkan pemahaman Pasraman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit Tentang Hari Suci Tumpek Wariga	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon	18 Orang
7.	Jumat, 14 Maret 2025	Bimbingan/pe nyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman pemahaman Sekaa Gong Gargita Santi Desa Adat Bukit Kec. Karangasem	Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem	Hari Suci Tumpek Wariga	Meningkatkan pemahaman Sekaa Gong Gargita Santi, Desa Adat Bukit Kec. Karangasem Tentang Hari Suci Tumpek Wariga	pemahaman Sekaa Gong Gargita Santi	18 Orang
8.	Sabtu, 15 Maret 2025	Sosialisasi tentang pentingnya TDP (Tanda Daftar Pura)	Desa Adat Batugunung dan Desa Adat Bukit	Tanda Daftar Pura	Meningkatkan pemahaman Kelian Desa Adat tentang pentingnya Tanda Daftar Pura	Kelian Desa Adat Batugu nung dan Bukit	2 Orang
9.	Sabtu, 15 Maret 2025	Memfasilitasi Penyerahan Tanda Daftar Pura dan Mensosialisasik an Seruan Bersama terkait pelaksanaan Hari Suci Nyepi Tahun Saka 1947	Desa Adat Bukit, Kecamatan karangasem	Tanda Daftar Pura dan Seruan Bersama Hari Suci Nyepi	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Desa Adat Bukit terkait pentingnya Tanda Daftar Pura dan terkait pelaksanaan Hari Suci Nyepi Tahun Saka 1947	Pengempon Pura Pasek Dadia Kelod, Desa Adat Bukit, Kecamatan Karangasem	
10.	Selasa, 18 Maret 2025	Bimbingan/pe nyuluhan dalam rangka Meningkatkan Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang Kec. Karangasem	Desa Adat Jumenang, Kec. Karangasem	Hari Suci Tumpek Wariga	Meningkatkan pemahaman Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang Tentang Hari Suci Tumpek Wariga	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang, Kec. Karangasem	17 Orang
11.	Rabu, 19 Maret 2025	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Whatsapp	Ajaran Suci dalam Bhagawadgita	Meningkatkan Pemaha Ajaran Suci dalam Bhagawadgita melalui Media Sosial	Media Sosial Whatsapp	-
12.	Jumat, 21 Maret 2025	Bimbingan/pe nyuluhan dalam rangka Meningkatkan	Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem	Peran Pemuda Hindu dalam meningkatkan eksistensi hindu	Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke.	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke.	24 Orang

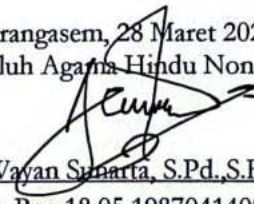
		pemahaman STT Tri Bhuna Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem			Karangasem Tentang Peran Pemuda Hindu dalam meningkatkan eksistensi hindu	Karangasem	
13.	Minggu, 23 Maret 2025	Bimbingan/pe nyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman pemahaman Sekaa Gong Gargita Santi Desa Adat Bukit Kec. Karangasem	Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem	Peranan Sekaa Gong dalam Pelastarian Budaya Bali	Meningkatkan pemahaman Pakis Desa Adat Bukit Tentang Peranan Sekaa Gong dalam Pelastarian Budaya Bali	Sekaa Gong Gargita Santi	18 Orang
14.	Senin, 24 Maret 2025	Ikut dalam melaksanakan monitoring bantuan rumah ibadah	Desa Adat Jumenang, Kecamatan Karangasem	-	-	Memastikan rumah ibadah di Wilayah binaan yang akan diberikan bantuan pemerintah sesuai dengan kreteria	-
15.	Selasa, 25 Maret 2025	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Whatsapp	Ajaran Suci dalam Sarasamuscaya	Meningkatkan Pemaha Ajaran Suci dalam Sarasamuscaya melalui Media Sosial	Media Sosial Whatsapp	-
16.	Rabu, 26 Maret 2025	Bimbingan/pe nyuluhan dalam rangka Meningkatkan pemahaman Pesraman Widya Guna Shanti Bukit	Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem	Tujuan Hidup Ditinjau dari Ajaran Hindu	Meningkatkan pemahaman Pesraman Widya Guna Shanti Bukit Kec. Karangasem Tentang Tujuan Hidup Ditinjau dari Ajaran Hindu	Pesraman Widya Guna Shanti Bukit, Kec. Karangasem	20 Orang
17.	Rabu, 26 Maret 2025	Melaksanakan Koordinasi dengan Kelian Desa Adat Sekar Gunung terkait Program Pembinaan Pasca Nikah	Desa Adat Sekar Gunung, Kec, Karangasem	Program Pembinaan Pasca Nikah	-	-	-
18.	Jumat, 28 Maret 2025	Memfasilitasi Persebahnyang an Tawur Agung Kesangan di Taman Budaya Lapangan Candra Bhuana	Lapangan Candra Bhuana, Kabupaten Karangasem	-	Memfasilitasi Persembahyangan Umat	-	-

19.	Jumat, 28 Maret 2025	Memfasilitasi Persembahyan gan dan Dharmagita	Banjar Dinas Dauh Pangkung, Desa Seraya Barat	-	Meningkatkan Sradha dan Bhakti umat melalui Dharmagita	Banjar Dinas Duah Pangkung, Desa Seraya Barat Kec. Karangasem	
20.	Jumat, 28 Maret 2025	Penyerahan Paket Sembakao dalam rangka Festival Ramadan dan Perayaan Hari Suci Nyepi	Desa Adat Sekargunung dan Desa Adat Seraya	-	Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama	-	-
21.	Jumat, 28 Maret 2025	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Facebook	Konsep Manusia Yadnya dalam arti luas	Meningkatkan Pemahaman Umat tentang Konsep Manusia Yadnya melalui Media Sosial	Media Sosial Facebook	-
22.	Minggu, 30 Maret 2025	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Facebook	Guna Timira	Meningkatkan Pemahaman Umat tentang Guna Timira melalui Media Sosial	Media Sosial Facebook	-

IV. Evaluasi

- Hasil yang dicapai : Kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan berjalan lancar.
- Kendala :
 - Sulitnya menghadirkan masyarakat, karena rutinitas sangat padat, sehingga kehadiran sangat minim.
 - Kurangnya fasilitas pendukung seperti laptop dan LCD.
- Solusi :
 - Memberikan informasi kepada masyarakat terkait bahan materi yang diberikan dengan mengambil contoh nyata.
 - Mencari momen yang tepat dan berkoordinasi dengan Kelian Desa, Klian Banjar dan masyarakat setempat.

Karangasem, 28 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


I Wayan Suarda, S.Pd., S.Fil
No. Reg 18.05.19870414027

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem


Drs I Nyoman Pasek
NIP.196605202006041014


I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag
NIP.199506212023212029

**TUNTUNAN
DALAM HARI RAYA KSANGA DAN NYEPI
Oleh
I Wayan Sunarta, S.Pd**

PENDAHULUAN

Om Swastyastu. Dengan kerendahan hati saya haturkan di sini, karena dengan kebodohan saya ini saya berusaha mencoba untuk menggali dan mengungkap tuntunan atau filosofi dari hari raya Ksanga dan Nyepi yang sangat rahasia dan penuh misteri ini.

Di sini saya tambahkan pula tentang kematian serta tuntunannya yang ada kaitannya dengan kedua hari raya tersebut di atas. Di dalam tulisan ini akan banyak sekali berbicara tentang kematian. Memang kenyataannya, setiap hari kita mendengar, menyaksikan dan mendapat informasi tentang kematian ini. Tetapi kenyataannya bahwa informasi itu belum bisa menggugah hati kita sebagian masyarakat, karena kematian ini adalah merupakan suatu fenomena yang pasti akan terjadi kepada setiap mahluk hidup, maka menjadi sangat perlu untuk sering-sering kita bicarakan dan saling mengingatkan, agar kita lebih maklum, sadar dan siap untuk menyambut maut itu yang sudah ada di depan mata kita.

Kadang-kadang kita secara sengaja melupakan fenomena kematian ini untuk menutupi perasaan takut kita kepada kematian ini, tetapi rasa takut ini tidak akan bisa menghindarkan kita dari kematian. Oleh sebab itu, mari kita lebih baik sering-sering mengingat mati agar hati dan perasaan kita terbiasa dan akrab dengan kematian, sehingga pada saatnya maut datang kita sudah terbiasa dengan fenomena itu.

Karena keterbatasan pengetahuan saya, tentu saja apa yang bisa saya sajikan di sini juga sangat terbatas. Saya sangat berharap kepada Bapak dan Ibu seumat untuk mau menambahkan lagi materi bahasan sekalian dengan filosofinya agar umat kita, terutama kaum generasi muda bisa mencernanya dengan logika, sebab kalau pembahasannya hanya dari sudut magic (gaib), maka akan sangat sulit akal dan fikiran kita bisa mencerna atau menerimanya.

Karena menurut saya, generasi muda sangat haus akan tuntunan hidup yang logis, sebab sebagian besar generasi muda sudah berpendidikan tinggi, logika sudah terlatih dan terasah. Jadi, mereka akan merasa tertarik pada sajian ilmu rohani yang masuk akal. Berbicara tentang rohani adalah merupakan ilmu pengetahuan yang tidak matematis atau ilmu yang bersifat eksakta. Jadi, di sini sangat dibutuhkan teknik penyampaian yang spesifik mengenai bagaimana caranya menyampaikan sesuatu yang bersifat gaib tetapi bisa dicerna dengan akal sehat (logika), sehingga orang-orang yang membacanya mengatakan bahwa apa yang disajikan atau apa yang dibacanya bisa masuk akal (logis).

1. HARI RAYA ATAU RAHINAN

Kita sebagai umat Hindu banyak sekali mewarisi hariraya-hariraya. Dan semua hari raya dalam versi Hindu di Bali disebut Rahinan. Dari nama rahinan ini, sesungguhnya merupakan pintu masuk bagi orang-orang yang berfikir tentang hakikat kehidupan orang beragama, khususnya orang yang beragama Hindu.

Dari kata Rahinan ini yang berasal dari kata Rahina yang berarti saat mulai dari terbitnya matahari sampai saat terbenamnya matahari, yaitu saat yang terang-benderang, yaitu saat telah berlalunya atau hilangnya kegelapan. Jadi, sesungguhnya agama Hindu adalah agama yang menyeru dan mengajak umatnya untuk meninggalkan kehidupan yang gelap menuju kehidupan yang terang-benderang. Sangatlah tidak beruntung bagi mereka yang berada di tempat kegelapan itu. Mereka tidak bisa berbuat apa-apa selama berada di tempat gelap. Seperti contohnya ada siang dan malam. Di waktu malam hari karena keadaan yang gelap manusia menggunakan saat itu untuk tidur, karena kalau hendak bepergian dan beraktivitas, manusia membutuhkan penerangan agar bisa melihat arah yang akan ditujunya. Sedangkan pada siang hari, di mana matahari sudah memancarkan sinarnya, barulah manusia bisa berbuat dan beraktivitas. Contoh ini adalah sebuah

contoh yang bersifat visual (sekala). Bagaimana dengan gelap atau terang yang terkait dengan masalah psykis (rohani). Terlebih lagi kalau kegelapan itu menyelimuti hati dan fikiran manusia, akan sangatlah merugikan manusia itu sendiri. Mereka tidak bisa melihat mana yang benar dan mana yang salah. Akan lebih parah lagi jika mereka tidak tahu di mana posisi yang aman dan menguntungkan serta di mana posisi yang mencelakakan dan merugikan serta menghancurkan. Kita bisa melihat kenyataan kehidupan di dalam masyarakat kita, bahwa sangat banyak umat kita yang melalaikan dan menjauhi kehidupan yang terang-benderang ini. Mereka lebih senang hidup dalam kegelapan. Mereka sudah menjadi budak nafsunya. Hidupnya sudah dikuasai oleh musuh yang ada di dalam dirinya yang lazim disebut dengan Sadripu. Enam musuh yang ada di dalam diri manusia ini sangat sakti, yang sangat sulit untuk dikalahkan. Semuanya ini bisa terjadi adalah karena berawal dari kegelapan hati ini. Di bhuana agung ini kegelapan akan hilang setelah matahari terbit. Lalu kegelapan hati ini akan hilang dengan apa?

Untuk jawaban ini mari kita buka Kitab Sarasamuccaya dan kita simak seloka 16 yang bunyinya seperti di bawah ini.

"Kadi krama Sanghyang Aditya, an wijil humilangaken petengning rat, mangkana tikang wwang mulahakening dharma, an hilangaken salwir papa".

Artinya :

"Seperti keberadaan matahari, di waktu terbit akan menghilangkan kegelapan dunia. Demikian juga orang-orang yang melaksanakan dharma (nilai-nilai agama), indikasi itu juga yang akan menghilangkan nerakanya".

Menyimak dari sloka di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa, kegelapan hati ini yang akan menggiring kita kepada penderitaan terutama penderitaan rohani seperti stress, perasaan takut dan khawatir, pesimis, tidak percaya diri, sombong, pelit dan sakit di luar medis. Tidak ada keharmonisan di dalam rumah tangga, tidak pernah merasa cukup, dan sebagainya.

Kapan kita bisa bebas dari semua yang tidak membahagiakan itu? Di dalam Kitab Sarasamuccaya ada sloka yang mengingatkan kepada kita, yaitu seloka 11 yang berbunyi sebagai berikut.

"Nihan mata kami mangke, manawai, manguwuh, mapitatur, ling mami, ikang arta, kama, malamaken dharma juga-ngulaha, haywa palampang lawan dharma, mangkana ling mami, ndatan juga angrengo ri haturnyan aweh sangmakolah dharma-sadana, apa kunang hetunya".

Artinya :

"Begini saya jelaskan sekarang, sampai memanggil dengan lambaian tangan, memanggil sambil menjerit, dengan mengingat-ingatkan, begini kata saya: Kekayaan dan kesenangan hendaknya dilandasi dengan nilai dharma dalam mengusahakannya, jangan sampai bertentangan dengan nilai-nilai dharma, demikian kata-kata saya, tetapi tidak ada juga yang mau mendengar dan memperhatikan karena sulit sekali kata orang membangun perilaku yang didasari dengan kebijaksanaan, entah apa yang menyebabkan".

Dari ungkapan di atas, sesungguhnya oleh orang-orang suci di masa lampau, sudah berusaha keras memanggil dan menghimbau umat agar mau datang untuk membelajarkan diri terkait dengan pencerahan yang bersumber dari kitab suci. Tetapi sangat disayangkan ilmu yang sangat berharga ini tidak mendapat respon dari umat Hindu, sehingga hingga kini umat Hindu ini sedikit sekali yang memahami tuntunan dan rambu-rambu agama Hindu sebagaimana yang tertulis di dalam kitab suci. Kalau kita menoleh dan melihat umat agama lain, justru sejak masih kanak-kanak sudah dikenalkan dengan kitab sucinya. Bagaimana kita orang-orang yang mengaku sebagai orang yang beragama tetapi tidak kenal dengan kitab sucinya, apalagi akan membacanya, lebih-lebih memahami isi dari kitab suci itu. Di mana letak kesalahannya sehingga umat kita terus terkungkung dalam kegelapan ini. Akibat kegelapan hati umat ini menyebabkan umat kita tidak

takut melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan bahkan melanggar nilai-nilai agama. Mereka larut dalam menikmati kesenangan duniawi berupa maksiat seperti perjudian marak di mana-mana, kebebasan seksual (perselingkuhan), aneka minuman keras merajalela. Mereka bahkan sama sekali tidak merasa bersalah, tidak merasa melanggar nilai-nilai agama, terlebih lagi hukum yang berlaku di negara kita tidak tegas. Entah mengapa kondisinya seperti itu? Kembali lagi karena mereka yang terlibat dan terkait, hatinya sama-sama sudah diliputi kegelapan. Mereka tidak bisa lagi melihat kebenaran dan tidak bisa lagi membedakan mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah, lebih-lebih lagi matanya sudah ditambal dengan uang, semua menjadi gelap.

Kitab suci adalah sinar Tuhan. Siapa saja yang tekun membaca kitab suci serta memahami ayat-ayat yang tertulis di dalam kitab suci itu, niscaya mereka akan tercerahi hatinya sehingga mereka merasa dapat melihat dengan terang-benderang terhadap apa yang dihadapinya. Mereka dapat melihat dengan jelas mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah, mana perbuatan yang berbau maksiat dan mana perbuatan yang selaras dengan nilai-nilai agama. Beruntung sekali mereka yang mau mengenal kitab suci dan kemudian membacanya serta berlanjut dengan mengamalkannya, karena mereka selalu akan mendapat solusi dari setiap permasalahan yang datang dan masuk ke dalam ranah kehidupannya, seolah-olah Tuhan yang menuntun mereka agar bisa keluar dari permasalahannya.

Jadi, sangat merugi bagi mereka yang tidak mendapat kesempatan di dalam hidupnya untuk mengenal, membaca dan memahami kitab sucinya, lebih-lebih tidak mengamalkannya. Mereka tidak dapat menikmati nikmatnya isi dari kitab suci itu. Kitab suci itu akan menjamin seseorang hidup nyaman, aman, cukup terhindar dari rasa was-was dan ketakutan, terbebas dari unsur-unsur mistik dan magic dan selalu siap menyambut saat maut menjemput.

Sangat luar biasa mukzizat dari kitab suci itu. Oleh karenanya sangatlah beruntung bagi mereka yang mendapat anugerah Tuhan berupa pencerahan.

2. HARI RAYA KSANGA

Di depan sudah dijelaskan mengenai makna dan filosofi dari hari raya yang di Bali disebut Rahinan. Sekarang mari kita lanjutkan lagi kajian kita mengenai "Ksanga"

Setiap tahun kita selalu memperingati dan merayakan hari raya Ksanga. Hari raya Ksanga ini adalah hari raya yang besar, sejajar dengan hari raya besar lainnya seperti hari raya Galungan dan Kuningan. Mengapa begitu berartinya hari raya Ksanga ini? Hari raya Ksanga ini menurut keyakinan orang-orang tua dahulu merupakan bulan yang diliputi dengan kekuatan magic. Sebagian dari masyarakat dicekam oleh rasa takut dan was-was. Seolah-olah di sekelilingnya berkeliaran mahluk-mahluk siluman yang siap mencari mangsa. Kepercayaan seperti inilah yang sudah bertahun-tahun mencekam kehidupan dan menghantui pikiran sebagian umat Hindu di Bali. Lalu sesungguhnya bagaimana dengan keyakinan umat yang seperti itu? Keyakinan umat demikian itu tidaklah salah dan tidak pula seluruhnya benar. Pada bulan ksanga masyarakat umat Hindu merayakan dan memperingati hari raya ksanga. Memperingati adalah bermakna mengingatkan, sedangkan kata Ksanga terdiri dari 2 (dua) kata yaitu :

- Ksa : yang artinya hilang, lenyap. Kalau dikaitkan dengan kehidupan manusia berarti kematian atau meninggal dunia.

- Sanga : adalah merupakan bilangan yang terakhir.

Dalam Bahasa Indonesia, sanga berarti 9 (sembilan). Tidak ada lagi bilangan yang lebih besar daripada angka sembilan. Jadi kalau dikaitkan dengan kehidupan manusia adalah merupakan bilangan yang mengingatkan manusia bahwa kontrak hidupnya di dunia waktunya sudah berakhir. Jadi sudah datang waktunya manusia untuk pindah dari kehidupan dunia fana menuju dunia yang baru yang dinamakan dunia niskala atau alam baka.

Tidak seorangpun manusia bebas dari hukum Tuhan itu. Semua orang harus mutlak pindah meninggalkan dunia ini. Sekalipun mereka itu adalah dokter yang mumpuni atau seorang dukun yang sakti mandra guna atau seorang spiritual yang bisa terbang karena kehebatan ilmunya, semua tidak ada pengecualian, pasti semua akan tunduk pada dewa maut pada saat tiba waktunya masing-masing meninggalkan dunia ini untuk kembali menghadap Dewa Yama untuk mempertanggungjawabkan segala perbuatan yang telah dilakukannya selama hidupnya di dunia. Dewa Yama adalah hakim yang sangat adil dan tidak akan pernah salah dalam menjatuhkan vonis terhadap roh yang diadilinya. Dewa Yama adalah hakim yang maha adil, hakim yang tentu jauh berbeda dengan hakim-hakim di dunia, yang kadang-kadang keputusannya tajam ke bawah untuk orang-orang yang lemah dan orang kecil, dan belum tentu tajam ke atas untuk orang-orang besar dan berduit.

Oleh karena aparat-aparat hukum di niskala (di ahirat) tidak sama kualitasnya dengan aparat-aparat hukum di dunia fana ini, maka hendaknya kita mutlak harus berhati-hati di dalam mencari dan mendapatkan kekayaan serta kesenangan. Jangan sampai bertentangan dengan nilai-nilai dharma sebagaimana yang sudah diungkapkan pada halaman sebelumnya yang tersurat di dalam Kitab Sarasamuccaya sloka 11. Di ahirat (di niskala), kekayaan itu sudah tidak berarti apa-apa lagi. Di niskala, harta sudah tidak bisa lagi menyelamatkan roh orang yang sudah meninggal dari jeratan hukum Tuhan. Berbeda dengan di dunia fana ini, dengan kekuatan materi kita bisa membayar pengacara yang kondang atau membayar yang lain agar bisa terlepas dari jeratan hukum. Ada kemungkinan kekayaan itu bisa menolong roh orang yang sudah meninggal dunia dari jeratan hukum Tuhan, seandainya oleh anak-anaknya yang masih hidup didunia mau mendermakan seluruh kekayaannya yang didapat dengan cara-cara yang bertentangan dengan nilai agama, kepada fakir-miskin dan anak-anak yang yatim piatu. Tetapi hal itu sulit dilaksanakan oleh anak-anaknya yang masih hidup karena mereka juga pasti masih membutuhkan harta itu. Terlebih lagi anak yang sudah memakan dan dibesarkan dari uang haram, akan mustahil rasanya untuk mempunyai pemikiran yang bijaksana dan mulia. Fikirannya sudah terkontaminasi oleh zat-zat yang kotor dan busuk, tentu buah tidak jauh jatuh dari pohonnya. Jadi makna dari hari raya Ksanga ini diperingati setiap tahun setiap datangnya bulan Ksanga dalam hitungan bulan masyarakat Bali, tujuannya adalah untuk mengingatkan berulang-ulang umat Hindu agar sering-sering ingat akan datangnya kematian itu. Gunanya agar umat Hindu lebih siap untuk menyambut datangnya Dewa Maut itu yang akan menjemput roh kita untuk pindah dari dunia fana ini.

Di waktu kita mendapatkan anugerah Tuhan berupa limpahan rezeki, dikaruniai kesehatan dan juga mendapat jabatan di pemerintahan maupun jabatan di perusahaan yang besar, manusia cenderung lupa akan datangnya kematian ini. Mereka larut dalam kegembiraan, menggelar pesta dan bersenang-senang untuk menunjukkan dirinya sebagai orang yang luarbiasa, sebagai orang yang istimewa dan merasa lebih dari orang lain. Begitulah fenomena yang banyak mewarnai kehidupan manusia. Di waktu senang mereka lupa dengan yang mengaruniai kesenangan itu, di waktu dia mendapat kesusahan dan penderitaan, mereka cepat berkeluh-kesah dan berputus-asa.

Untuk menanggulangi fenomena seperti di atas inilah makanya para wiku dan maha Rsi kita menjadikan hari raya yang besar ini wajib diperingati setiap tahun. Kembali saya ulang agar kita banyak ingat akan datangnya kematian itu. Di dalam Kitab Sarasamuccaya sloka 25 mengatakan sebagai berikut.

"Matangnya deyanika sang menget, apageh kadi tan keneng pati, lwiran iran pangarjana jnyana, artha, kunang yan pangarjana dharma, kadi katona rumenggut mastakanira, ta pwa ikang mrtyu denira, ahosana palaywana juga sira".

Artinya :

"Itu sebabnya upaya orang yang beriman (teling), tegar sekali hatinya seolah-olah tidak akan mati-mati, seperti itu hati dan fikiran beliau sewaktu berusaha mendapatkan ilmu pengetahuan dan harta, tetapi di waktu berusaha mendapatkan kebenaran (dharma), seolah-olah kelihatan yang merenggut rambutnya,

Dewa Maut. Demikian pandangan beliau sampai terengah-engah berlari juga mengejar dharma yang diusahakan untuk mendapatkannya”.

Demikian kata-kata di dalam kitab suci mengingatkan agar segerakan kita berusaha untuk mencari dan mendapatkan kebenaran (dharma) itu jangan sampai terlambat, sebab maut itu akan datang tiba-tiba. Dia tidak pernah memberitahukan kapan datangnya serta tidak seorangpun yang tahu kapan akan datangnya. Sangat menyesal kita kalau sampai terlambat, sebab tidak ada waktu lagi untuk menanggukkan kedatangannya. Lebih baik lebih awal kita mengejar untuk mendapatkan dharma itu seolah-olah maut itu sudah ada di depan kita.

Tetapi kitab suci juga mengingatkan kita agar tetap berusaha untuk menuntut ilmu pengetahuan dan harta seolah-olah kita tidak mati-mati, jadi kita diseru dan diperintahkan agar hidup seimbang. Di satu sisi kita harus berusaha keras untuk meraih kesuksesan di dunia dan sisi yang lain kita harus berusaha agar sukses pula mendapatkan kebahagiaan ahirah.

Dengan kemajuan teknologi komunikasi, sudah terlalu banyak kita disajikan informasi tentang berbagai rupa dan bentuk penyebab kematian. Pertama-tama tentu karena sakit yang berakhir dengan kematian, karena adanya peperangan, ada yang mati keracunan tatkala sedang berpesta-pora, ada yang dalam perjalanan terjadi kecelakaan, ada yang tertimpa bencana alam, ada yang meninggal di arena kompetisi (pertandingan), ada yang meninggal dalam keadaan tidur, bahkan ada yang sedang berbuat maksiat dan tidak sedikit pula karena dibunuh dan juga karena bunuh diri. Jadi, jangan merasa baru umur masih muda berbadan sehat dan kekar, lalu merasa kematian itu masih jauh. Fikiran orang seperti itu sangatlah keliru, sebab buktinya banyak sekali yang kita ketahui kadang-kadang anaknya lebih dahulu meninggal dunia dibandingkan dengan orangtuanya, dan bahkan dibandingkan dengan kakek dan neneknya.

Jadi tidak ada alasan seseorang untuk menunda-nunda usahanya untuk mengejar untuk mendapatkan pencerahan agar bisa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dharma (agama). Lebih awal akan lebih baik.

3. MECARU

Tepat pada hari raya Ksanga, umat Hindu berduyun-duyun datang ke suatu tempat yang sudah ditentukan oleh pemimpin Desa Pakraman. Ada yang bertempat di lapangan umum, dan ada juga di catus pata, yaitu di perempatan agung. Di tempat ini umat Hindu lebih dulu mengadakan persembahyangan bersama yang kemudian diadakan upacara pecaruan desa, yang sudah tentu upacaranya sangat besar, karena ruang lingkupnya meliputi seluruh masyarakat desa pakraman yang wilayahnya sangat luas.

Tujuan mecaru itu adalah tidak lain untuk “nyomia” (menertibkan dan mengendalikan) butakala yang selalu mengganggu dan menggoda manusia sehingga manusia itu menjadi resah, gelisah, was-was, dan diselimuti ketakutan. Upacara mecaru itu kalau ditinjau dari sudut bhuana agung. Bagaimana tuntunannya ditinjau dari sudut bhuana alit?

Mecaru kalau ditinjau dari sudut bhuana alit adalah merupakan usaha manusia untuk “nyomia” (mengubah) kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik menjadi kebiasaan baik dan terpuji. Atau kebiasaan yang melanggar nilai-nilai kebenaran (agama) menjadi kebiasaan-kebiasaan yang selaras dengan nilai-nilai kebajikan atau dengan nilai-nilai agama. Apakah sesudah itu seseorang akan bisa nyomia atau mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk menjadi kebiasaan-kebiasaan yang terpuji?. Memang dengan upacara pecaruan itu tidak lantas kebiasaan seseorang langsung bisa berubah, tetapi melalui pecaruan itu kita sudah diberikan tuntunan dengan menyajikan bahan enten yang disebut banten agar menjadikan banten-banten (bahan enten) tersebut sebagai pelajaran atau sebagai tuntunan hidup menuju jalan yang benar, yakni jalan-jalan menuju kasih sang Tuhan.

Memang sangat sulit umat Hindu untuk memahami tuntunan yang berupa banten-banten itu, karena tuntunan itu berupa simbol-simbol yang membisu, sedangkan umat membutuhkan tuntunan yang berupa lisan atau tulisan. Umat akan bisa mencerna dan menyerap tuntunan itu

kalau disampaikan dengan lisan maupun tulisan. Terlebih lagi di abad ini karena umat sudah merata mengenal baca dan tulis. Maka akan amat efektif kalau tokoh-tokoh agama dan pemimpin agama kita mau turun langsung kepada umat untuk memberikan pencerahan berupa tuntunan hidup agar umat bisa terbebas dari kebodohan dan kegelapan. Jangan salahkan umat karena kebodohan dan kegelapan hatinya menjadikan mereka masih banyak melakukan pelanggaran nilai-nilai agama. Umat tidak bisa lagi disomia atau diubah kebiasaannya dengan cara-cara gugon-tuwon yang berbau magic. Umat sekarang adalah umat yang sudah terdidik dan terpelajar. Umat sudah terbiasa menggunakan akal dan pikirannya untuk mencerna ilmu, sekalipun itu merupakan ilmu rohani (ilmu agama). Jadi, di era ini, pemimpin dan tokoh agama perlu menambah dan mengembangkan lagi strategi untuk memasyarakatkan ilmu agama ini kepada umat Hindu, agar jangan umat Hindu yang mengaku sebagai umat beragama tetapi kenalpun tidak dengan kitab sucinya apalagi untuk membaca, memahami dan melaksanakannya.

Umat kita boleh dibilang sudah cukup makmur, tetapi banyak sekali umat kita masih hidup di dalam keterikatan pada maksiat. Mereka bersenang-senang di tengah perjudian, bersenang-senang menikmati kebebasan seksual dan minuman keras, mabuk-mabukan tidak pernah ingat untuk beribadat kepada yang mengaruniakan hidupnya dan kemakmuran itu. Melihat kenyataan itu, di mana dan kapan umat kita akan bersyukur atas limpahan karunia Tuhan kepada kita. Ini merupakan tugas berat bagi tokoh dan pemimpin agama kita untuk menyadarkan umat kita agar kembali ke jalan yang benar dan meninggalkan kebiasaan yang buruk. Dalam Kitab Sarasamuccaya sloka 31 menyebutkan :

"Matangnyan pengpengen wenangta, mangken rare ta pwa kitan lekasakena agawedharma-sadhana, apan anitya ikang hurip, syapa kari wruha ri te kaning pati, syapa mangwruhana ri tekaning patinya wih"

Artinya :

"Itu sebabnya manfaatkan sekali agar berhasil anda, sekarang semasih anda berumur muda remaja, semestinya melakukan perbuatan yang dilandasi kebenaran, sebab hidup ini tidak kekal. Siapa yang tahu akan datangnya kematian dan siapa juga yang akan memberitahukan tentang datang kematiannya barangkali".

Ungkapan seperti di atas ini perlu kiranya sering-sering disampaikan kepada umat, agar umat tumbuh rasa takut untuk berbuat yang bertentangan dengan nilai-nilai dharma (kebenaran). Karena di dalam kitab suci juga menyebutkan bahwasanya perbuatan dharma itulah yang akan menuntun roh manusia di dunia niskala. Agama adalah tuntunan yang menuntun manusia di dunia fana ini agar tidak tersesat menjalani hidup dan kehidupan di dunia ini. Demikian pula halnya dengan perbuatan-perbuatan yang dilandasi dengan tuntunan agama (dharma, kebenaran) yang akan menuntun roh orang yang sudah meninggal agar tidak tersesat, dan terhindar dari jalan menuju neraka. Demikian sebenarnya tujuan dari mecaru yaitu untuk menyadarkan umat, meninggalkan kebiasaan yang buruk dan menyesatkan untuk kembali kepada kebiasaan yang baik, terpuji dan terarah.

4. NYEPI

Setelah hari raya Ksanga berlalu, esok harinya kita lagi memperingati hari raya NYEPI. Pada hari raya Nyepi ini, umat Hindu melaksanakan bratha penyepian yang dikenal dengan nama "Catur Bratha Penyepian" seperti sbb.

- 1*. Bratha penyepian berupa amati geni,
- 2*. Bratha penyepian berupa amati karya,
- 3*. Bratha penyepian berupa amati lelungan, dan
- 4*. Bratha penyepian berupa amati lelungan.

Keempat jenis bratha itulah yang dimaksud dengan bratha penyepian. Petunjuk apa yang bisa kita petik dari keberadaan hari raya Nyepi dengan Catur Bratha Penyepian itu?

Nyepi yang berasal dari kata *sepi*. *Sepi* identik dengan “sunia” yang berarti “niskala”(ahirat). Di niskala memang *sepi* adanya, tidak sama dengan keberadaan di dunia (di bumi) ini. Di dunia ini, manusia sibuk dengan aktivitas masing-masing untuk memberi pelayanan, sibuk memproduksi barang yang dibutuhkan oleh orang lain. Hiruk-pikuk manusia yang bekerja keras untuk memperjuangkan kebutuhan hidupnya agar bisa berkesinambungan mewarnai kehidupan manusia di bumi ini. Manusia butuh makan, pendidikan, hiburan, komunikasi, dan butuh silaturahmi dari satu tempat ke tempat lainnya. Berhari-hari sampai bertahun-tahun habis waktunya oleh hiruk-pikuk aktivitas manusia sehari-hari. Setiap hari manusia tidak bisa lepas dari kerja, belajar untuk menambah ilmu, bepergian untuk mengurus bisnis atau ada keperluan lainnya dan setiap hari manusia juga membutuhkan selingan berupa hiburan untuk menghilangkan rasa jenuh karena dipadati dengan pekerjaan dan tanggungjawab. Bagi manusia normal dan progresif tidak pernah lepas dari rutinitas seperti di atas. Tidak ada waktu yang disia-siakan, mereka selalu menatap ke depan untuk mencapai kehidupan yang lebih menjanjikan. Kehidupan di dunia ini adalah merupakan kesempatan yang baik untuk berkarya (beramal). Tuhan menciptakan kita dengan bentuk dan rupa seperti ini dengan memiliki badan kasar (fisik) adalah untuk berkarya (beramal). Itulah sebabnya Tuhan menciptakan manusia sebaik-baik bentuk dan sebaik-baik rupa adalah untuk mengabdikan dan beribadat kepadaNya dengan merealisasikan pengabdianNya berupa pelayanan kepada sesama manusia serta dengan menjaga semua ciptaan Tuhan dan tidak berbuat kerusakan di muka bumi. Hiruk-pikuk aktivitas manusia itu akan berakhir apabila maut sudah menjemputnya dengan kematian.

Jadi hari raya Nyepi ini mengingatkan manusia dan memberikan gambaran kepada manusia tentang kehidupan niskala, bahwa kehidupan di niskala tidaklah seperti di dunia (bumi) lagi. Di niskala tidak ada lagi kesempatan manusia itu untuk beraktivitas sebab tidak lagi memiliki sarana berupa fisik, karena aktivitas itu akan bisa dikerjakan kalau ada fisiknya. Di niskala (ahirat) roh manusia hanya akan menjalani pahala perbuatannya semasa hidupnya di dunia. Bagi mereka yang beramal baik tentu akan mendapat tempat yang menyenangkan, dan bagi mereka yang beramal buruk tentu akan mendapat tempat yang sangat menyakitkan dan menyengsarakan. Roh (atma) tidak bisa lagi belajar dan atau menuntut ilmu seperti ketika masih hidup di bumi yang disimbulkan dengan amati geni. Api adalah simbol penerangan atau simbol sesuluh. Sesuluh adalah merupakan pencerahan. Jadi dalam usaha kita untuk mencari dan mendapatkan sesuluh ini hanya ada peluangnya semasih kita hidup di dunia. Jadi, manfaatkanlah sebaik-baiknya kesempatan hidup di dunia ini untuk mendapatkan ilmu setinggi-tingginya, jangan sampai waktu itu berlalu tanpa memberikan manfaat kepada kita.

Tentang amati karya di atas sudah dijabarkan bahwa bekerja atau berkarya itu hanya untuk yang masih hidup di bumi ini, karena pekerjaan dan karya itu hanya bisa dilakukan oleh orang yang masih punya fisik. Tanpa memiliki fisik dengan apa untuk berkarya atau bekerja?. Jadi agar kita tidak termasuk orang yang merugi, hendaknya kesempatan hidup di dunia ini digunakan semaksimal mungkin untuk berkarya (beramal) agar nanti di ahirat kita bisa mendapat pahala karya (amal) kita lebih membahagiakan.

Tentang amati lelungan (bepergian). Roh (atma) tidak lagi bisa bebas seperti ketika masih hidup di dunia. Roh sudah berada dalam genggamannya Tuhan. Masing-masing roh di niskala hanya menjalani buah karmanya saja. Mereka tidak bisa lagi untuk meninggalkan tempat di mana mereka sudah dituntun oleh karmanya semasa hidupnya di dunia. Bagi yang beruntung dituntun oleh karmanya sampai di surga. Mereka akan tinggal menikmati saja segala kenikmatan yang sudah tersedia di sana. Namun bagi mereka yang tidak beruntung rohnya dituntun oleh karmanya sendiri ke tempat yang sangat mengerikan dan menyakitkan, yakni ke neraka. Setiap roh yang sudah sampai di surga maupun di neraka tidak akan bisa lagi untuk pergi dari tempatnya itu atau meninggalkan tempatnya itu. Roh mereka mutlak sudah berada dalam kekuasaan Tuhan. Tidak ada upaya lagi bagi roh-roh itu untuk pindah tempat dari tempat yang sudah ditetapkan oleh Tuhan. Semua roh itu tunduk dan patuh kepada keputusan Tuhan. Di niskala, roh-roh itu tidak bisa lagi membangkang seperti halnya mereka ketika masih hidup di bumi. Di bumi, sebagian besar manusia ingkar dan membangkang. Kalau di niskala, semua roh akan tunduk kepada keputusan Tuhan sekalipun dia harus dibakar dalam api neraka.

Mereka akan tetap menjalaninya karena mereka sudah tidak bisa lagi berupaya untuk bisa keluar dari tempat itu. Lain halnya dengan kenyataan hidup di dunia ini. Rasanya sangat lucu sekali atas apa yang disampaikan oleh si tukang tenung kepada orang yang datang kepadanya untuk meminta petunjuk. Tukang tenung mengatakan bahwa, "kadang-kadang leluhurnya yang sudah meninggal, entah itu kakek atau neneknya atau orangtuanya yang datang, kemudian leluhurnya itu berbicara dan meminta kepada keturunannya untuk membuatkan suatu upacara, dan kalau tidak dipenuhi dia bisa mengancam akan menyakitinya dan sebagainya". Nah, benarkah roh leluhur yang sudah meninggal itu bisa keluar dari tempatnya yang sudah ditetapkan oleh Tuhan di niskala? Bagi orang-orang yang berakal dan berfikir kritis, tentu mereka tidak percaya, dan justru mereka akan lebih percaya pada apa yang sudah tersurat di kitab suci. Lain halnya bagi mereka yang tidak pernah mendapat pencerahan berdasarkan kitab suci, akan sangat yakin bahwa yang berbicara itu adalah leluhurnya yang sudah meninggal.

Yang terakhir adalah amati lelangan. Di dunia, manusia membutuhkan hiburan untuk mengusir kejenuhan karena beban pekerjaan. Berbagai macam cara orang menghibur diri. Ada yang menghibur diri dengan cara-cara yang selaras dengan ajaran dharma seperti menghibur diri dengan berolahraga yang disenanginya, ada yang melalui ikut kelompok musik atau gamelan, ada yang melalui kelompok tari, ada dengan cara melukis, ada juga dengan melakukan tirtha yatra, dan ada juga dengan mengikuti kelompok pesantian serta gegitaan. Tetapi ada juga orang mencari hiburan ke tempat perjudian, minum-minuman keras dan pesta sek. Yang ini adalah bentuk hiburan yang bertentangan dengan nilai-nilai dharma. Hanya semasih hidup di dunia saja manusia membutuhkan hiburan dan melakoni hiburan itu. Sedangkan di niskala semua bentuk hiburan apapun sudah tidak ada lagi. Di niskala bukan tempat beraktivitas, tetapi sebagai tempat untuk menerima upah dari karya-karya yang sudah dilakukannya semasa hidupnya di dunia.

Jadi makna dan tuntunan yang bisa kita petik dari hari raya Nyepi ini adalah untuk memotivasi umat Hindu agar dapat menggunakan kesempatan dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin selama hidup di dunia ini untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan pencerahan yang sangat berguna itu yang berguna untuk menuntun roh manusia di niskala agar bisa mendapat tempat yang melegakan. Juga memotivasi manusia agar menggunakan kesempatan hidup di dunia ini dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin untuk berkarya yang selaras dengan nilai-nilai dharma serta memperbanyak berbuat amal dan kebajikan sebagaimana yang diperintahkan oleh Tuhan. Berkat tulisan ini, mudah-mudahan dapat memperbaiki pandangan hidup kita dan keyakinan kita yang dahulu terbelenggu oleh mistik dan magic untuk membangun fondasi keyakinan kita kepada Tuhan dan kitab sucinya yang dinamakan iman.

Daftar Pustaka

Suarda I Made, 2015, Tuntunan Dalam Hari Raya Ksanga dan Nyepi

BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Senin, 3 Maret 2025
 Tempat : Kantor Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
 Waktu : 18.00 - 20.00 wib

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Ni Kadek Sri Aneta Yanti	Bukit	
2.	Ni Komang Ayu Subima Yanti	"	
3.	I Ketut Agus Purwanta Dharma Putra	"	
4.	Ni Kadek Tika Lianlari	"	
5.	Ni MP Purnamayanti Wulandari	"	
6.	Ni Putu Nia Aristayanti	"	
7.	Ni Wwayan Novi Aryani	"	
8.	Ni Komang Windia Matrayani	"	
9.	Kadek Krishna Aditha	"	
10.	Ni Wwayan Ayu Cahyani P.	"	
11.	Ni Luh Soudhyo Githa W	"	
12.	Ni Komang Sattawika Aulia	"	
13.	I Gede Adh Apriano	"	
14.	I Kadek Suwardana Putra	"	
15.	I Kadek Mangku Adiartha	"	
16.	I Gede Yoga Sastrawan	"	
17.	I Gede Yuda Suarjama	"	
18.	I KETUT WAHYU DHANARJATI	"	
19.	I Gede Ngurah Wirjawan	"	
20.	I Wwayan Delta Kirisna Aditya	"	
21.	Kadek Gilang Dharma Yudha	"	
22.	I Putu Agus Eka Waraseta	"	
23.	I Gede Semadi Yasa	"	
24.	Ni Kadek Dwi Yantini	"	



Karangasem, 3 Maret 2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

A. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl. Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem
2. Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Senin, 3 Maret 2025



**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

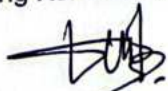
D. Data Penyuluh Non PNS

Nama : I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl. Lahir : Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir : S1-Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh : Agama Hindu
Unit Kerja : Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan : Desa Adat Bukit, Kebon Bukit, Jumenang,
Sekargunung, Batugunung, dan Bugbug Kec.
Karangasem

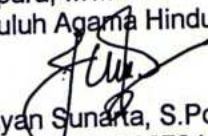
B. Uraian Konsultasi Kelompok

Topik Konsultasi	:	Ajaran panca sadha sebagai dasar keimanan
Tempat	:	Br./Lingkungan Batanyuh kelod, kec. Karangasem
Hari/Tanggal	:	Senin / 3 Maret 2025
Waktu	:	19.00 s/d 17.00 Wita
Nama yang Konsultasi	:	Silvina Meliza Putri
Alamat	:	Lingkungan Daging Sema 1. kec. Karangasem
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	:	Ajaran panca sadha.
Solusi hasil diskusi/saran	:	Adapun hasil diskusi diantaranya : 1. Dasar Keyakinan Agama Hindu adalah panca sadha yakni 5 dasar keyakinan yang harus ditanamkan terhadap umat. 2. 1. Brahman / widhi sadha (percaya kepada Tuhan) 2. Atman (percaya akan percikan tokes) dari Tuhan) 3. Karma phala (percaya terhadap hasil perbuatan) 4. punarbhawa (percaya terhadap Reinkarnasi) 5. Moksa (percaya akan penyatuan terhadap atman dan Brahman)
Penutup	:	Demikianlah laporan hasil konsultasi Perorangan ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS.

Yang Konsultasi/Perorangan


Silvina Meliza Putri

Amlapura, ... 3. Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


(I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil)
No.Reg. 18.05 19870414027

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

B. DATA PENYULUH NON PNS	Nama	: I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
	Tempat/Tgl. Lahir	: Dauh Pangkung, 14 April 1987
	Pendidikan Terakhir	: S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
	Jabatan Penyuluh	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
	Bidang Penyuluh	: Agama Hindu
	Unit Kerja	: Kamenag. Kab. Karangasem
	Wilayah Binaan	: DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

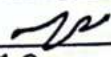
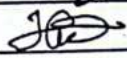
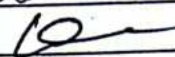
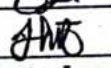
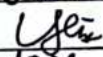
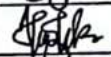
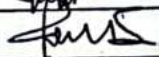
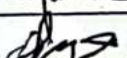
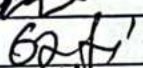
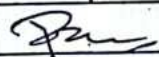
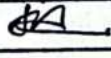
B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Pembinaan Keluarga Dharmika
2. Tempat : Lingkungan Batannyuh Kelod, Kecamatan Karangasem
3. Hari/Tanggal : Senin, 3 Maret 2025



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Sabtu, 7 Maret 2021
 Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
 Waktu : 17.00 - 19.00 Wita

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Made Alita Dewi	Bukit	
2	NI KDK APRIANI	- " -	
3	NI NGH SUJI	- " -	
4	Ni Luh Santi	- " -	
5	Windi.	- " -	
6	ni Luh suri	- " -	
7	Ni Putu Aju Lestari	- " -	
8	Ni Nengah Sn wahyuni	- " -	
9	Ni Ketut Alit	- " -	
10	Ni Nengah pertiwi	- " -	
11	ni wign Putu Kaba	- " -	
12	NI WAYAN SUTRI	- " -	
13	Ayu Gayatri	- " -	
14	NI MADE WAHARTINI	- " -	
15	NI WAYAN RURI	- " -	
16	NI LUH ARNI	- " -	
17	Ni Putu Suniasih	- " -	
18	Ni km. Adi Sutarni	- " -	
19	Ni KDAYU SUDARSINI	- " -	
20	Ni Nym Puduh	- " -	



Karangasem, 7 Maret 2021
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

 I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

C. DATA PENYULUH NON PNS	Nama	: I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
	Tempat/Tgl. Lahir	: Dauh Pangkung, 14 April 1987
	Pendidikan Terakhir	: S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
	Jabatan Penyuluh	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
	Bidang Penyuluh	: Agama Hindu
	Unit Kerja	: Kamenag. Kab. Karangasem
	Wilayah Binaan	: DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka Meningkatkan pemahaman Pakis
Desa Adat Bukit
2. Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2025



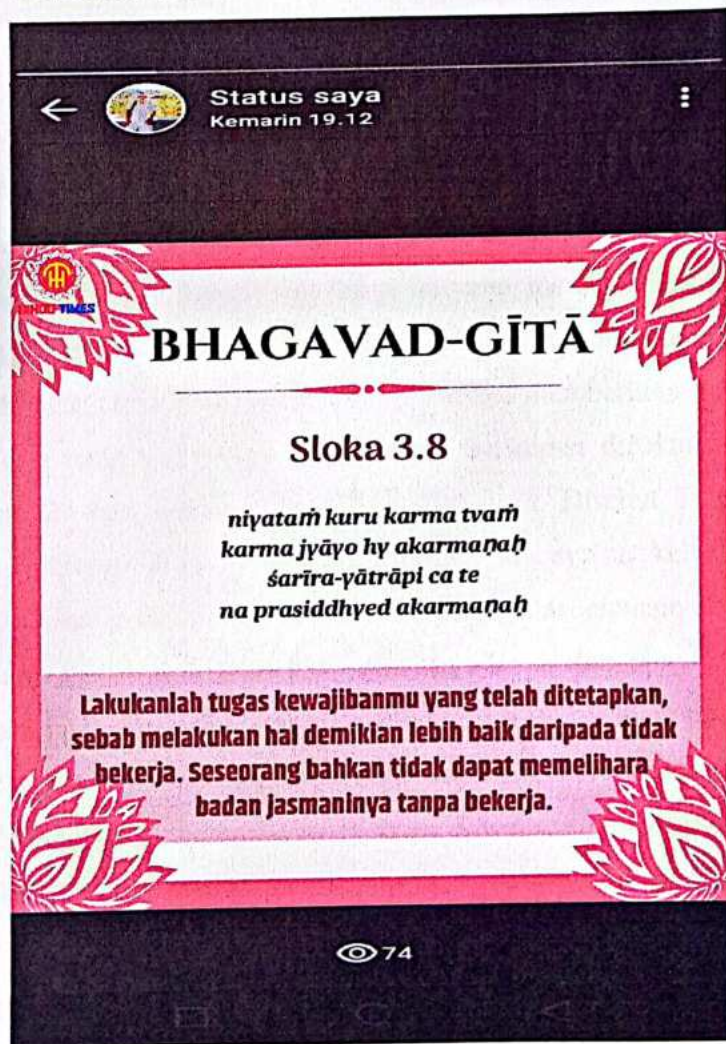
**LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

A. DATA PENYULUH NON PNS

Nama : I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl. Lahir : Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir : S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh : Agama Hindu
Unit Kerja : Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan : DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang,
Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Minggu, 8 Maret 2025
3. Bahan/Materi : Ajaran Suci dalam Bhagawadgita



C. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 8 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


(I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil)
No.Reg. 18.05 19870414027

IMPLEMENTASI HARI RAYA TUMPEK WARIGA DI JAMAN MODERN

OLEH : I WAYAN SUNARTA

Dalam Pupuh Maskumambang disebutkan

Wenten Satua, Tuter Saking Wararuci,

Sarasamuscaya,

Pariindik Manumadi,

Taru sato lan Manusia

Artinya bahwa Ida Sang Hyang Widhi menciptakan Tumbuh-tumbuhan yang pertama kemudian binatang baru manusia

Untuk menghormati semua tumbuh-tumbuhan maka para leluhur kita menciptakan suatu perayaan untuk tumbuh tumbuhan yang disebut dengan Tumpek Wariga.

Hari raya Tumpek Wariga disebut juga Tumpek Pengarah, Tumpek Pengatag, atau Tumpek Bubuh. Hari ini adalah hari turunnya Sanghyang Sangkara yang menjaga keselamatan hidup segala tumbuh- tumbuhan (pohon-pohonan). Beliau memelihara agar tumbuh-tumbuhan itu subur tumbuhnya, hidup dan terhindar dari hama penyakit, agar supaya memberikan hasil yang baik dan berlimpah, melebihi dari yang sudah-sudah dan hemat walaupun dipakai atau dimakan. Tumpek Wariga yang jatuh 25 hari sebelum Hari Raya Galungan. Disebut Tumpek Wariga, karena dilaksanakan pada Saniscara Kliwon Wariga. Sebagai rasa syukur kehadapan Hyang Maha Pencipta dalam manifestasinya sebagai Hyang Sangkara atas ciptaanya. Sang Hyang Sangkara akan dipuja di arah wayabya (Barat Laut) atau Kaja-Kauh dari pengider mata angin Bali. Untuk alasan itu, dalam pengider buana, Sang Hyang Sangkara digambarkan dengan warna hijau, yang mewakili tumbuhan. Jika kita merujuk pada konsep Siva Siddhanta, maka Sang Hyang Sangkara adalah bagian dari perbanyakan Bhatara Siwa yang tidak berbeda dengan Beliau. Tetapi, dalam etika dan upacaranya, pembagian dan pembedaan itu diadakan untuk menggambarkan kekuatan Beliau yang tanpa batas dan agar manusia yang serba terbatas ini dapat merealisasikan setiap energi Tuhan dalam kehidupannya.

Peringatan hari raya Tumpek Atag tentu kita bisa rasakan betapa alam saling mendukung keberadaan satu sama lain, di hari otonan tumbuh-tumbuhan ini, kita berharap hujan akan jatuh dari bapa akasa memandikan seluruh tumbuhan agar menjadi bersih, memberikan siraman kesejukan kepada ibu pertiwi, agar ibu pertiwi bisa memberikan kesuburan dan menghidupi tanam-tanaman di atasnya. Sebagaimana dalam Bhagawad Gita III.14 dinyatakan

Annad Bhavanti Bhutaani

Prajnyaad annasambhava

Yadnya bhavati parjayo

Yadnya Karma Samubhawad

Artinya:

Makhluk Hidup berasal dari makanan, makanan berasal dari Tumbuh-tumbuhan, tumbuh-tumbuhan berasal dari hujan, hujan berasal dari yadnya, dan yadnya itu adalah karma. Untuk itu semua makhluk yang bernyawa tidak akan bisa hidup apabila tidak ada tumbuh tumbuhan (sarwa Tumuwh)

Namun untuk mewujudkan semua itu, kita sebagai umat tidak cukup hanya dengan menghaturkan sesajen untuk tumbuh-tumbuhan setiap rahina Tumpek Uduh. Namun perlu diiringi dengan aksi nyata, misalnya turut menyukseskan program pemerintah aktif melakukan aksi penghijauan melalui program satu miliar pohon, one man one tree, wanita menanam pohon atau program sejenisnya, menyayangi tumbuh-tumbuhan, memerangi aksi illegal logging dan lainnya. Dengan lestari alam dan tumbuh-tumbuhan ini, diharapkan dapat pula menekan atau mengurangi dampak dari pemanasan global (global warming). Tidak ada istilah terlambat untuk menanam pohon, karenanya mulai lah dari sekarang, mulai dari lingkungan di sekitar kita.

Disebut juga Tumpek Bubuh, karena saat itu dihaturkan bubur sumsum yang terbuat dari tepung. Disebut Tumpek Pangatag, karena matra yang digunakan untuk mengupacarai tumbuhan disertai dengan prosesi ngatag, menggetok-getok batang tumbuhan yang diupacarai. Sarana upacara yang berupa banten tersebut dihaturkan menghadap Kaja-Kauh dan ayatlah Bhatar Sangkara sebagai Dewanya tumbuhan. Kemudian, semua tanaman yang ada di sekitar rumah atau pekarangan diberikan sasat gantungan dan diikat di bagian batangnya. Setelah itu, berikan bubur sumsum. Lalu, "atag", pukulkan tiga kali dengan pisau tumpul (tiuk tumpul) dengan mengucapkan mantra sebagai berikut :

"Kaki-kaki, dadong dija? Dadong jumah gelem kebus dingin ngetor. Ngetor ngeed-ngeed-ngeed-ngeed, ngeed kaja, ngeed kelod, ngeed kangin, ngeed kauh, buin selae lemeng galungan mebuah pang ngeed"

Yang artinya:

"Kakek-kakek, nenek dimana? Nenek dirumah, sakit panas mengigil. Mengigil lebat-lebatt-lebatt-lebatt, lebat utara, lebat selatan, lebat timur, lebat barat, lagi dua puluh lima hari hari raya galungan berbuahlah dengan lebat"

Mantra tersebut adalah mantra sesontengan (makna kiasan) secara turun temurun diucapkan saat mempersembahkan upakara (banten) Tumpek Atag. Penyebutan kaki-dadong dalam konteks ini

adalah upaya penunjukan yang ditujukan untuk memuliakan tumbuhan yang jauh lebih dulu ada dari pada manusia dan makhluk lain yang ada di permukaan Bumi. Entah siapa yang memulai dan sejak kapan petikan monolog tersebut diatas tersebar luas di kalangan masyarakat Hindu di Bali, penulis tidak mengetahui secara pasti. Dan kutipan monolog tersebut di atas mungkin tidak sama persis diucapkan oleh warga desa yang satu dengan warga desa yang lainnya. Namun yang jelas, petikan monolog yang kerap terdengar setiap rerahinan Tumpek Uduh tersebut memiliki tujuan atau pun harapan yang sama. Yakni, sebagai wujud kepedulian umat Hindu akan kelestarian lingkungan di sekitarnya, khususnya tumbuh-tumbuhan. Selain itu, sebagai ungkapan terimakasih serta puji syukur ke hadapan Ida Sanghyang Widi Wasa atas segala rahmat yang dianugerahkannya berupa tumbuh-tumbuhan yang subur, dengan batang yang kokoh dan daun serta buah yang lebat sebagai sumber kemakmuran bagi seluruh umat manusia. Hal tersebut sebagaimana kutipan terakhir pada monolog di atas yakni, ... nged..., nged, nged....! Yang berarti lebat.

Dikutif dari [https://www.mantrahindu.com/tumpek-uduhwarigabubuh-filosofi-tata-cara- dan mantranya/](https://www.mantrahindu.com/tumpek-uduhwarigabubuh-filosofi-tata-cara-dan-mantranya/)

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Selasa, 11 Maret 2025
 Tempat : Desa Adat Kebon Bukit, Kec. Karangasem
 Waktu : 15.00 - 17.00 Wita

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	Gst Ayu Sintya Dewi	Desa Kebon Bukit	Sintya
2	gst AYU INTAN KUMARA	"	Intan
3	Gst Ayu Putu Sarawati	"	Putu
4	Ayu Desi purnami	"	Desi
5	Gst Ayu Marta Suastini	"	Marta
6	Putu yoga Suastawan	"	Yoga
7	I Wayan Yudi Antara	"	Yudi
8	gst AYU WINATRI	"	Winatri
9	Gst Ayu Patri Desinta	"	Patri
10	GST AYU ANIK SARI	"	Anik
11	Gst Ayu Samtri	"	Samtri
12	gst ayu jerniantari	"	Jerniantari
13	gst Ayu Iska Ayuni	"	Iska
14	gst ayu eri juliantini	"	Eri
15	Gst Ayu Sasih Nelayanti	"	Sasih
16	GST NOURAH TRI OKA	"	Nourah
17	gst Ayu Pika Sari	"	Pika
18	gst Ayu pradnya putri	"	Pradnya

Mengetahui
 Klihan Desa Adat Kebon Bukit



Karangasem, 11 Maret 2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

(Signature)
 I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

D. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl. Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

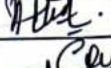
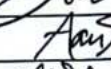
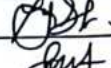
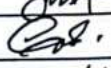
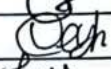
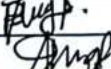
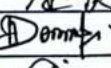
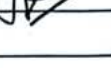
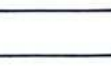
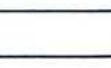
B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit Bukit Kec. Karangasem
2. Tempat : Desa Adat Kebon Bukit Bukit Kec. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025



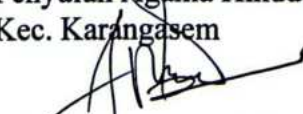
DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Jumat, 14 Maret 2025
 Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
 Waktu : 19.00 - 21.00 WITA

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	1. Kadek Agus Pariana.	Desa bukit	
2.	1. Putu Ngurah Adi Pulguna	"	
3.	1. Kadek Kusa Rama.	"	
4.	1. Putu Agus Eka Wara	"	
5.	1. WYN BAYU NADA KRISNA	"	
6.	1. Kadek Sumardika	"	
7.	1. Gede Fery Antara	"	
8.	1. Gd Yoga Sastrawan	"	
9.	1. Putu Agus Eka Wiguna	"	
10.	1. Kadek Agus Satriawan	"	
11.	1. Wayan agus Saputra	"	
12.	1. GEDE DIANTARA PUTRA	"	
13.	1. Kadek Bilang Dharma yuda	"	
14.	1. Pt Agus Bayantara	"	
15.	1. Kadek Putu Merta.	"	
16.	1. Gede Agus Nanda Pratama	"	
17.	1. Kadek Agus Setiawan	"	
18.	1. Km Sumandiyasa	"	
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			



Karangasem, 14 Maret 2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem


 I Wayan Sunarta, S.Pd

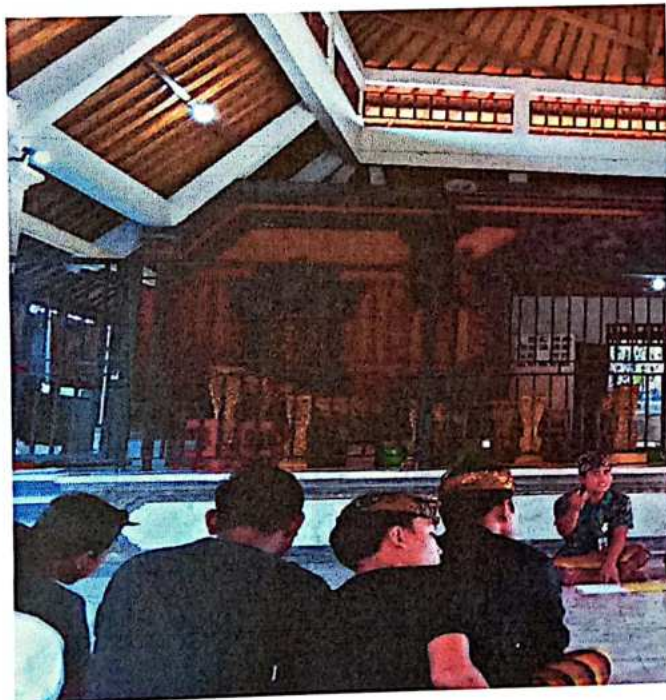
**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

E. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl. Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman pemahaman Sekaa Gong Gargita Santi Desa Adat Bukit Kec. Karangasem
2. Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Jumat, 14 Maret 2025



**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : FEBRUARI TAHUN : 2025**

F. DATA PENYULUH NON PNS	Nama	: I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
	Tempat/Tgl. Lahir	: Dauh Pangkung, 14 April 1987
	Pendidikan Terakhir	: S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
	Jabatan Penyuluh	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
	Bidang Penyuluh	: Agama Hindu
	Unit Kerja	: Kamenag. Kab. Karangasem
	Wilayah Binaan	: DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Sosialisasi tentang pentingnya TDP (Tanda Daftar Pura)
2. Tempat : Desa Adat Batugunung dan Desa Adat Bukit
3. Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025



**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

G. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd.,S.Fil
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

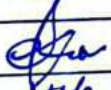
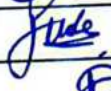
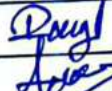
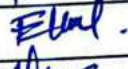
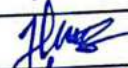
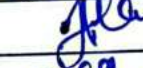
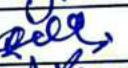
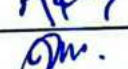
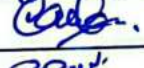
B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Memfasilitasi Penyerahan Tanda Daftar Pura dan Mensosialisasikan Seruan Bersama terkait pelaksanaan Hari Suci Nyepi Tahun Saka 1947
2. Tempat : Desa Adat Bukit, Kecamatan karangasem
3. Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Selasa, 18 Maret 2025
 Tempat : Desa Adat Jumenang, Kec. Karangasem
 Waktu : 15.00 - 17.00 Wita

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Ayu Setiawati	Jumenang	
2.	Ni Kadek Juliantini	"	
3.	Ni Kadek Sintya Dewi	"	
4.	Ni Luh Rani Juliantini	"	
5	NI KM AYU TRISNA	"	
6	Ni Luh Ari Astini	"	
7	Ni Wayan Eka Rustini	"	
8	Ni NG Juni Ardani	"	
9	Ni KD Defi	"	
10	Ni Kadek Movi Suastini	"	
11	Ni PE Nacita Sari	"	
12	Ni Wayan Eka	"	
13	Ni Kadek Erina	"	
14	Ni Luh AYU Mei Setiawati	"	
15	Ni Kadek Supartini	"	
16	Ni PUV Sri	"	
17.	Ni Luh Galuh Pradnyani	"	

Mengetahui
 Kepala Desa Adat Jumenang

 I Wayan Sulendra Yasa

Karangasem, 18 Maret 2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

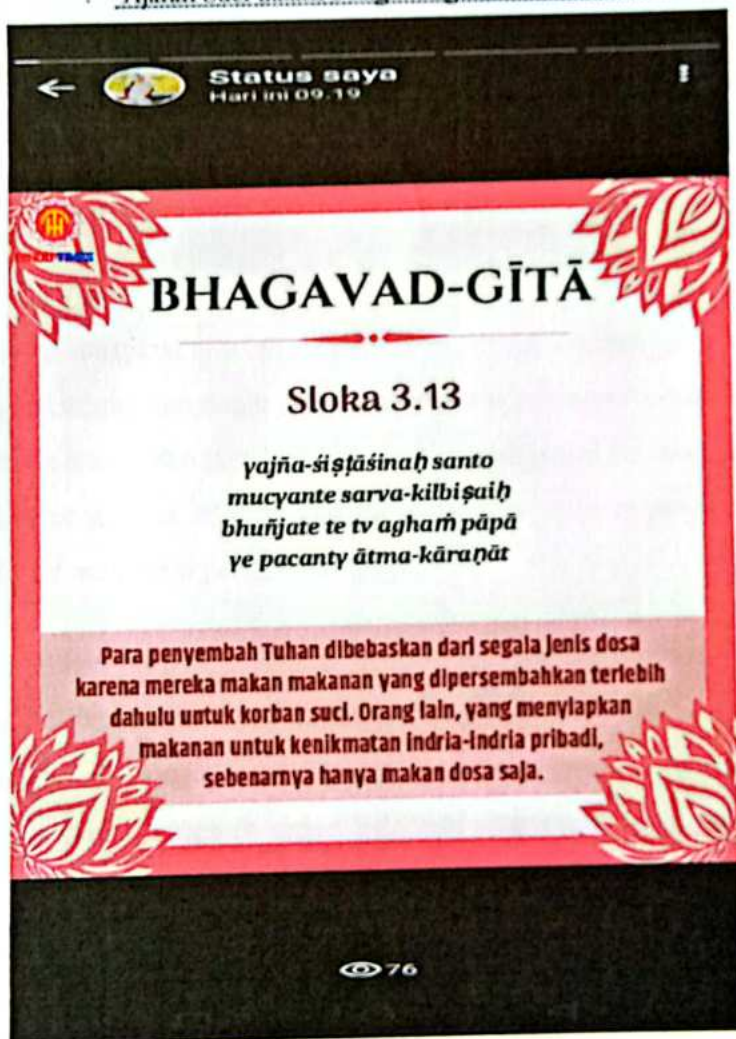
 I Wayan Sunarta, S.Pd

**LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

D. DATA PENYULUH NON PNS	Nama	: I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
	Tempat/Tgl. Lahir	: Dauh Pangkung, 14 April 1987
	Pendidikan Terakhir	: S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
	Jabatan Penyuluh	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
	Bidang Penyuluh	: Agama Hindu
	Unit Kerja	: Kamenag. Kab. Karangasem
	Wilayah Binaan	: DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025
3. Bahan/Materi : Ajaran Suci dalam Bhagawadgita



F. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 19 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil)
No.Reg. 18.05 19870414027

PERAN PEMUDA HINDU DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI HINDU

0287

I WAYAN SUNARTA, S.PD

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak pemuda yang terlibat tawuran, seks bebas, merokok, berjudi, Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja indonesia sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan indonesia tidak menjadi tradisi di kalangan remaja, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak di tujukan oleh seseorang sehingga dapat di sebutan dengan sesuatu tindakan sosial yang amat mendasar oleh sebagian manusia tindakan manusia tidak sama dengan perilaku sosial karna perilaku manusia adalah perilaku yang khusus di tunjukan oleh manusia.

Namun saat ini masyarakat telah menunjukan perilaku sosial yang ada pada individu, seperti ketrgantungan dengan pergaulan yang ada seperti di kalangan remaja saat ini berpacaran dengan mesra di depan umum dan lain-lain, menurut remaja jaman sekarang di anggap menjadi kebiasaan, namun kebiasaan itu telah di campur tangankan dengan pergaulan di negara lain yang pergaulan di luar menganut pergaulan bebas.

Akan tetapi sebuah pergaulan bisa di hindari jika individu tersebut memiliki kekuatan iman yang ada pada dirinya, agar tidak menyalah gunakan pergaulan yang sekarang sedang merajalela di kalangan remaja, dan dari perilaku manusia pun menjadi sebuah dampak kejahatan yang ada di dunia, tanpa di sadari kita pun sudah membuka peluang kejahatan di dunia karena ke salahan dari individu itu bergaul. Namun tidak semua remaja yang bisa melakukan pergaulan yang negatif namun ada remaja yang mengetahui pergaulan yang begitu luas namun tidak di lakukan atau di contoh dalam kehidupannya faktor utama kesalahan dari pergaulan remaja itu bagaimana lingkungan yang ada di sekitar individu.

Macam-macam Kenakalan Remaja Dewasa ini searah perkembangan zaman dan teknologi banyak sekali terjadi penyalah gunaan untuk hal-hal yang negatif. Khususnya masa remaja, anak selalu mencari kesenangan semata tanpa memperdulikan akibat yang akan timbul dari perbuatannya itu. Sebagian orang berpendapat bahwa masa muda sebagian saat yang

paling indah dan nikmat. Pada dasarnya masa remaja merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Usia remaja sangat rentan dengan keadaan.

Banyak hal yang menyebabkan mereka berperilaku seperti itu, misalnya kurang nya perhatian dari orang tua, bergaul dengan lingkungan yang buruk, dan kurangnya pengetahuan akan agama. Tapi kita sebagai kaum minoritas dimanakah tempat kita menimba pengetahuan agama di sekolah juga belum tentu ada pengajar agama Hindu, lagi-lagi karna kita adalah kaum minoritas. Tetapi kita berhak mendapatkan ilmu pengetahuan agama, yaitu di pasraman. Kalau hal ini terus dibiarkan maka kesadaran beragama akan semakin berkurang, lalu jika hal ini terjadi maka bukan tidak mungkin kalau suatu saat nanti anak cucu kita tidak lagi mengenal dan menganut agama Hindu, dan Hindu tidak lagi eksis. Lalu muncul pertanyaan, bagaimana cara untuk meningkatkan eksistensi Hindu

I. ISI

Eksis adalah upaya untuk dikenal di dalam ruang lingkup masyarakat Ada 3 cara untuk meningkatkan ke-eksisan Hindu, yaitu:

1. BERDOA DAN BERBHAKTI

Para remaja di masa kini sering melupakan Tuhan. Kita jarang melakukan Tri Sandya, Krmaning Sembah, berjapa, dan melakukan krtanam. Jangankan hal itu, untuk bersyukur di pagi hari saat kita baru bangun saja jarang dilakukan, padahal Hyang Widhi berkata di dalam Bhagavad Gita, II.22 :

Ananyas cintayanto mam

Ye janah parsupasate

Tesam nityabhiyuktanam

Yogaksemam wahamyaham

Artinya :

Mereka yang hanya memujaku saja, tanpa memikirkan yang lainnya lagi. Kepada mereka Kubawakan segaa apa yang mereka tidak punya dan kulindungi segala apa yang mereka miliki.

Tuhan saja telah berjanji demikian kepada para bhakta Nya, lalu kenapa masih mengacuhkan nya ? disamping juga harus melakukan tindakan Dharma atau Sad Dharma, yaitu

1. *Dharma Wacana*
2. *Dharma Gita*
3. *Dharma Tula*
4. *Dharma Yatra*
5. *Dharma Widya*
6. *Dharma Santi*

Selain itu juga harus berbhakti kepada orang tua. Orang tua adalah orang yang telah membuat kita hidup di dunia, jadi harus berbhakti kepada mereka dengan tulus ikhlas.

2. BELAJAR

Saat ini kita masih dalam masa Brahmachari, yaitu masa menuntut ilmu. Di masa ini kita harus menimba ilmu sebanyak-banyak nya. Ilmu yang dapat kita pelajari tidak hanya ilmu eksakta dan ilmu sosial, tetapi kita juga dapat belajar tentang ilmu kesenian, dan cara berorganisasi. Dengan mengikuti kegiatan organisasi, kita juga dapat melatih kepemimpinan kita karna disuatu saat nanti kita adalah cikal bakal pemimpin Hindu di Indonesia. Kita juga harus menyeimbangkan semua ilmu tersebut dengan ilmu agama, karna dengan ilmu agama itulah kita dapat tuntunan di jalan Dharma.

Di dalam Bhagavad Gita.IV.36 berbunyi :

Api ced asi papebhyah
Sarwebhyah papakrttamah
Sarwam jnanaplawenai'wa
Wrjinam samtariyasi

Artinya :

Walaupun seandainya engkau adalah orang paling berdosa diantara orang yang memikul dosa, dengan perahu ilmu pengetahuan ini engkau akan mampu mengarungi lautan dosa.

Brahmacari adalah masa hidup setiap umatnya yang digunakan untuk menuntut ilmu. Mengisi diri menuju kedewasaan rohani supaya kedewasaan rohani dan jasmani berkembang sejalan dan seimbang. Namun seiring perkembangan zaman, kedewasaan baik rohani maupun jasmani sudah tidak sejalan dan seimbang. Hal itu dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah perkembangan IPTEK yang sangat mempengaruhi kehidupan seorang khususnya remaja yang dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan masa *Brahmacari*. Pentingnya *Brahmacari* Ashrama, disebutkan dalam Atharvaveda sebagai berikut : "*Brahmacaryena tapasa, raja rastram vi raksati, acaryo brahmacaryena, Brahmacarinam icchate*" (XI.5.17). "*Sa dadhara prthivim divam ca*" (XI.5.1). "*Tasmin devah sammanaso bha vanti*" (XI.5.1)".

Artinya : "Seorang pemimpin dengan mengutamakan *Brahmacari* dapat melindungi rakyatnya, dan seorang guru yang melaksanakan *Brahmacari* menjadikan siswanya orang yang sempurna; Seseorang yang melaksana *Brahmacari* akan menjadi penopang kekuatan dunia; Tuhan (Hyang Widhi) bersemayam pada diri seorang *Brahmacari*."

Dari kutipan Veda itu jelaslah kiranya bahwa kewajiban manusia yang utama dan yang pertama dilakukan adalah menuntut ilmu atau belajar dan berpendidikan. Pelajaran dan pendidikan juga akan membangun kemampuan berpikir untuk memilah antara dharma (perbuatan baik) dan adharma (perbuatan tidak baik) sehingga manusia dapat mencapai kesempurnaan hidup. Kitab suci Sarasamusccaya 2 : "*Manusah sarvabhutesu varttate val subhasubhe, asubhesu samavistam subhesvevavakarayet.*"

Artinya : "Diantara semua makhluk hidup, hanya yang dilahirkan sebagai manusia sajalah yang dapat melaksanakan perbuatan baik ataupun buruk, leburilah kedalam perbuatan baik segala yang buruk itu; demikianlah pahalanya menjadi manusia. "

Dalam Upanisad disebutkan pula bahwa arti kata Manusah adalah : *Manu* = kebijaksanaan, *sah* = mempunyai. Jadi manusia adalah makhluk yang mempunyai kebijaksanaan. Kebijaksanaan diperoleh dari tiga kemampuan kodrati manusia yaitu *Sabda* (kemampuan berbicara), *Bayu* (kemampuan bergerak) dan *Idep* (kemampuan berpikir). "*Idep*" yang dituntun oleh ajaran agama dan ilmu pengetahuan akan menjadikan manusia itu lebih bijaksana sehingga disebut sebagai manusia yang sempurna. Makhluk lain seperti binatang hanya mempunyai dua kemampuan saja yaitu kemampuan bergerak (*bayu*) dan kemampuan bersuara (*sabda*). Binatang tidak mempunyai kemampuan berpikir (*idep*) oleh karena itu binatang

beraktivitas berdasarkan naluri, tidak berdasarkan pikiran. Tumbuh-tumbuhan hanya mempunyai kemampuan tumbuh (*bayu*) saja, tidak mempunyai *sabda* dan *idep*.

Di saat seseorang berada pada masa *Brahmacari*, hatinya mesti lebih terdorong untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya sesuai dengan slogan “Masa muda adalah masa belajar dan berjuang”. Bukanya masa muda digunakan untuk bersenang-senang dan hura-hura. Seperti kata pepatah para pemuda merupakan tulang punggung Negara. Mereka hendaknya mampu membuat sejarah dan mampu membuat perubahan zaman. Setiap orang hendaknya berusaha untuk dapat melewati masa *Brahmacari* dengan mencapai sasaran atau cita-citanya. Dalam naskah *Silakrama* dijelaskan sebagai berikut:

“Brahmacari ngarannya sang sedeng marga bhyasa sang hyang sastra, wangwang sang wruh ring tingkah sang hyang aksara, Sang mangkana karamanya sang Brahmacari ngaranya (Silakrama hal 8)”

Artinya: *Brahmacari* hanya bagi orang yang menuntut ilmu pengetahuan dan yang mengetahui perihal ilmu (huruf aksara) yang demikian itu disebut dengan *Brahmacari*. Uraian *Silakrama* diatas dengan jelas menyatakan bahwa masa *Brahmacari* itu adalah masa menuntut ilmu, yakni masa belajar dan berjuang, mengisi diri menuju peringkat hidup yang lebih baik, dalam usaha menghilangkan kegelapan menuju kecerdasan. Terutama pada era globalisasi seperti saat ini dimana perkembangan iptek sangat pesat dan didalam mempelajari dan menguasai iptek hendaknya berpedoman pada agama. Hal tersebut senada dengan ucapan seorang sarjana barat yang bernama Albert Einstein, yaitu ilmu tanpa agama itu buta dan agama tanpa ilmu itu lumpuh. Makadari itu pada masa *Brahmacari* sebaiknya kita menuntut ilmu setinggi-tingginya agar dapat membuat perilaku dan sikap moral serta mengembangkan jiwa budi luhur.

3. BEKERJA KERAS

Untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan, tentunya kita membutuhkan kerja keras. Dengan kerja keras yang maksimal maka maksimal pula hasil yang kita dapatkan. Di dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang menceritakan kisah seorang anak kecil bernama Lintang yang hidup di pedalaman Sumatra tepatnya di Belitung. Lintang ini sangat gigih untuk menimba ilmu disekolah yang dapat dikatakan sudah tidak layak pakai. Dia tidak memperdulikan sulitnya akses untuk mencapai sekolahnya, tak jarang Lintang bertemu dengan kawanannya yang sedang berjemur. Umat sedharma yang berbahagia, anak kecil yang hidup di pedalaman saja bisa, Fasilitas yang ada di pedalaman sangat tidak memadai tetapi Lintang bisa, lalu kenapa kita yang sudah diberikan fasilitas dan kemudahan oleh orang tua kita tidak

bias, Ayo kawan-kawan pemuda dan pemudi Hindu, gali potensi dalam diri kita. Kita tunjukkan kalau diri kita mampu, dan kita harus tunjukkan kalau masyarakat Hindu penuh akan SDM yang berprestasi.

II. PENUTUP

Pemuda Hindu harus menghindari perilaku negatif seperti tersurat dalam MDS.VII.46, yaitu menghindari 10 (sepuluh) perbuatan buruk yang berasal dari bersenang-senang seperti: berburu, berjudi, tidur siang hari, mencari kesalahan-kesalahan orang lain, berselingkuh, mabuk-mabukan, menari, menyanyi, menikmati musik yang berlebihan, dan bepergian yang tidak bermanfaat. Selain itu dalam MDS.VII.48 terdapat 8 (delapan) keburukan yang timbul dari kemarahan dan harus dihindari, yaitu: membual, kejam, dengki, cemburu, memfitnah, merampas hak orang lain, menghina dan menyerang orang lain yang tidak bersalah. Hendaknya pemuda Hindu harus menghindari hal-hal tersebut. Agar eksistensi hindu tetap terjaga maka pemuda hindu harus melaksanakan hal yang penting yaitu ingat berbhakti dan berdoa, belajar dan bekerja keras.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Jumat, 21 Maret 2025
 Tempat : Kabin Desa Adat Bukit kec. Karangasem
 Waktu : 18.00 - 19.00 wita

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Ni Kadek Sri Anita yanti	Bukit	
2.	Ni Komang Ayu Sukma yanti	"	
3.	i Ketut Agus purwanta Dharma	"	
4.	Ni Kadek Tika Liantari	"	
5.	Ni M Purnamayanti wulandari	"	
6.	Ni Putu Nia Aristayanti	"	
7.	Ni Wayan Novi Aryani	"	
8.	Ni Komang Windia Murtiyani	"	
9.	Kadek Krisna Aditha	"	
10.	Ni Wayan Ayu Cahyani	"	
11.	Ni Luh Sandhya Githa w	"	
12.	Ni Komang Satrika Aulia	"	
13.	i Gede Adi Apriana	"	
14.	i. Kadek Suardana Putra	"	
15.	i Kadek Mangky Adiantha	"	
16.	i Gede yoga Sastrawan	"	
17.	i Gede Yuda Suartama	"	
18.	i. Ketut WATYU DHAWARJATI	"	
19.	i Gede Ngurah Wiryawana	"	
20.	i. Nayan Desta Krisna Adyke	"	
21.	Kadek Gilang borma yudha	"	
22.	i. Purn Agus Eka Wafasefia	"	
23.	i Gede Semadi Yasa	"	
24.	Ni Kadek Dwi Yantini	"	
25.			



Karangasem, 21 Maret 2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

H. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl. Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka Meningkatkan pemahaman SIT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem
2. Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Jumat, 21 Maret 2025



PERANAN SEKAA GONG DALAM PELESTARIAN BUDAYA BALI

OLEH

I WAYAN SUNARTA, S.PD

I. PENDAHULUAN

Manusia memiliki akal budi yang dapat dikembangkan, mampu membudayakan lingkungan alam untuk menjamin hidupnya. Selain dari pada itu, ia juga memiliki kemampuan adaptasi positif terhadap ekosistemnya. Kemampuan berbudaya dan adaptasi tadi, sangat dipengaruhi oleh tingkat ilmu dan teknologi yang dimilikinya (cultural definet resources). Kelompok manusia yang hidup dalam tingkat meramu, kemampuan sosialbudayanya masih sangat rendah, sehingga tingkat kehidupannya juga masih sangat sederhana. Setelah tingkat meramu ini menjadi lebih maju, kemampuan teknologinya juga meningkat (Sumaatmadja, 1980: 36) kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansakerta buddhayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Jadi Koentjaraningrat, mendefinisikan budaya sebagai daya budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu. koentjaraningrat (2000:181) dan salah satu kebudayaan hasil cipta manusia yang sangat indah dan berkembang di Bali yaitu seni gamelan gong Bali. Karena Seni gamelan gong Bali ini biasanya dipakai dalam setiap kegiatan keagamaan di waktu tertentu oleh karena itu seni gamelan gong bali sangat erat kaitannya dengan masyarakat etnis Bali yang tidak dapat dikatakan lebih baik dari kebudayaan lainnya, tidaklah berlebihan bila gong sebagai salah satu wujud musik yang dapat dijadikan sebagai media spiritual dalam sebuah ritual agama Hindu. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat Bali terutama dalam kegiatan keagamaan dan kebudayaan. Wujud kegiatan keagamaan dan kebudayaan seperti odalan (hari besar pura), ngaben (upacara kematian), pernikahan, dan kegiatan lainnya gong kebyar tampak jelas peranannya sebagai media ritual. Kebudayaan seni gamelan gong Bali sebagai tempat untuk generasi muda belajar mengenal

dan melestarikan kebudayaan dalam perkembangannya belum dimanfaatkan secara maksimal, hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya generasi muda yang enggan untuk belajar mengenal dan melestarikan kebudayaan seni gamelan gong Bali yang ada di Desa, kebudayaan sebagai tempat untuk sarana hiburan sudah sangat jarang sekali ditemukan di desa, saat ini tempat hiburan sudah beralih dalam hal lebih modern seperti contoh: organ tunggal, bermain game online, hiburan pasar malam, konser band, organ tunggal, dan karaoke. Tempat sarana hiburan tersebut dapat memudahkan dan menggeser kebudayaan dalam hal kesenian-kesenian tradisional yang ada.

II. ISI

Pembahasan 1. Peranan Sekaa Gong Dalam Memanfaatkan Budaya Gamelan Bali. Betapa pentingnya budaya gamelan Bali dalam kehidupan masyarakat yang beragama Hindu. Menurut Gross dan Eachern (1995: 99), berpendapat bahwa peranan adalah sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Lembaga atau organisasi sosial tradisional Bali sesungguhnya berlandaskan ajaran agama Hindu dan kearifan lokal budaya Bali, sehingga didalamnya terkandung nilai-nilai spiritual, estetika, dan solidaritas (Pitana, 1994:158)

- a. Peran Sekaa gong Bali di Bidang Agama Dalam konteks keagamaan pada umat Hindu, gamelan berfungsi mengiringi upacara ritual Hindu. Sebagai alat bunyi bunyian, gambelan tak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Bali, hampir tak ada suatu upacara keagamaan yang sempurna tanpa ikut serta gambelan. Dalam tradisi agama hindu terdapat terdapat berbagai upacara agama Hindu seperti dewa yadnya (upacara untuk dewa dewi dan Tuhan Yang Maha Esa), Pitra Yadnya (pembakaran mayat atau kremasi) Manusa Yadnya (ritus kehidupan dari lahir sampai mati), Bhuta Yadnya (upacara kurban kepada alam semesta, dan Rsi Yadnya (upacara pengangkatan pendeta) yang memerlukan gambelan sebagai pengiring upacara. Lebih

lanjut sebagaimana dikatakan Donder (2004:122), hakikat bunyi gamelan pada prosesi keagamaan antara lain sebagai: Sebagai persembahan untuk menyenangkan hati para Dewa/Ista Dewata(roh suci). Sebagai sarana magis untuk mengundang kekuatan spiritual. Sebagai sarana untuk menetralsir pengaruh negatif. Untuk mengurangi ketegangan atau emosi.

- b. Peran sekaa Gong Bali di Bidang Sosial Masyarakat tradisional maupun dan sebagian masyarakat modern pada umumnya sudah mengenal sistem kerja gotong royong, yakni suatu praktek yang dilakukan sekelompok masyarakat untuk melakukan pekerjaan bersama tanpa mendapat imbalan ataupun bayaran dalam bentuk tertentu (Nasikun, 2003). Sekaa gong memiliki prinsip gotong royong dalam setiap kegiatan pada masyarakat bali. Seperti kegiatan sukaduka. Kegiatan bersifat suka adalah sebuah peristiwa bahagia (sukacita) misalnya, perkawinan, syukuran, tiga bulanan kelahiran bayi dan lain-lain, sedangkan kegiatan yang bersifat dukacita seperti kematian, musibah, bencanaalam, dan lain-lain, sekaa gong selalu membantu dalam setiap kegiatan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya gamelan Bali sangat penting dalam kehidupan masyarakat etnis Bali, lembaga adat sekaa memiliki kedudukan dalam memanfaatkan budaya gamelan pada masyarakat sesuai dengan keadaan berdasarkan hak dan kewajibannya. Pentingnya lembaga adat sekaa karena budaya gamelan Bali dapat tumbuh dan berkembang
- c. Peran Sekaa Gong di Bidang Seni Sebagian masyarakat beranggapan bahwa seni atau kesenian hanya dianggap sebagai bagian pelengkap dari sebuah ritual keagamaan, padahal kalau dicermati secara lebih mendalam sebuah kesenian memiliki nilai yang sangat penting, yakni nilai religius, nilai yang mampu menciptakan suasana hati, pikiran dan perasaan umat Hindu dalam keadaan mantap secara psikologis, sehingga memungkinkan untuk melaksanakan prosesi ritual secara sempurna (Donder,

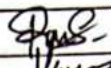
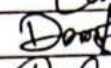
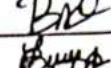
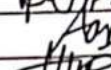
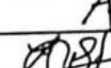
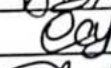
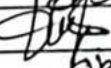
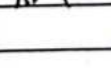
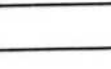
2005:14-15). Melalui gamelan dapat mempengaruhi dan mempersatukan pikiran orang-orang yang hadir kepada sebuah suasana yang magisreligius. Pemanfaatan gamelan dalam pelaksanaan sebuah pertunjukan kesenian dapat memberikan manfaat untuk hiburan kepada masyarakat, hal ini menandakan bahwa reperpoar-repertoar yang dimainkan memiliki nilai ekstrinsik yaitu sifat baik atau bernilai dalam dirinya atau sebagai suatu tujuan ataupun demi kepentingan sendiri dari benda yang bersangkutan. Sekaa gong berperan dalam bidang Seni karena Budaya gamelan Bali menyatu dengan kehidupan masyarakat etnis bali hal tersebut dikarenakan pada setiap upacara keagamaan umat hindu selain itu digunakan dalam kegiatan kesenian sebagai pengiring tarian ataupun pentas drama. Barangkali tingkat keberagamaan di Bali lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat keberagamaan masyarakat dari etnis lain. Hal itu ditandai dengan setiap aktivitas mereka tidak lepas dari pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sang Hyang Widhi).

III. PENUTUP

Sekaa gong berperan di bidang agama dalam setiap kegiatan upacara umat Hindu selalu menggunakan gamelan untuk mengiringi jalannya upacara. Sekaa gong berperan di bidang sosial merupakan tempat pertemuan masyarakat untuk melakukan sebuah kegiatan gotong royong bersifat suka maupun duka dalam kehidupan masyarakat etnis Bali. Sekaa gong berperan di bidang seni yaitu melestarikan budaya gamelan Bali dengan cara dengan mencari generasi penerus, berlatih dengan giat, berkreasi dan mengikuti ajang perlombaan seni dan budaya khusus di bidang seni tabuh baik lokal, nasional, dan internasional. Bagi sekaa gong agar dapat memberikan peranannya sebagai organisasi yang diberikan wewenang mendorong anggota masyarakat adatnya untuk melakukan kegiatan berlatih dalam melestarikan serta pengembangan budaya seni gamelan Bali. Bagi generasi muda untuk selalu tidak melupakan budaya gamelan bali agar tetap bertahan dari generasi ke generasi.

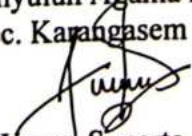
DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Minggu, 23 Maret 2025
 Tempat : Desa Bukit, Kec. Karangasem
 Waktu : 19.00 - 21.00 Wita

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	iKadek Agus pariana	Desa bukit	
2.	1. Komang Rumandigasa	"	
3.	iKadek Kusa Rama	"	
4.	1. Gede Agus Nanda Pratama	"	
5.	I WYN BAYU NADA KRISNA	"	
6.	1. PUTU AGUS BAGANTARA	"	
7.	i Gede Fery Antara	"	
8.	1. Gede Diantara Putra	"	
9.	1 Putu Agus Eka Wiguna	"	
10.	1. Kadek Agus Sahrawan	"	
11.	i Wayan agus saputra	"	
12.	1. Gede Yoga Sahrawan	"	
13.	i Kadek Gilang Dharma yuda.	"	
14.	P. Kadek Sumardika	"	
15.	i Kadek Putu Merta.	"	
16.	1 Putu Agus Eka Wara	"	
17.	1. Kadek Agus Setiaubun	"	
18.	1. Putu regurah Adi	"	
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			



Karangasem, 23 Maret 2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem


 I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

I. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd.,S.Fil
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman pemahaman Sekaa Gong Gargita Santi Desa Adat Bukit Kec. Karangasem
2. Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Minggu, 23 Maret 2025



**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

J. DATA PENYULUH NON PNS	Nama	: I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
	Tempat/Tgl.Lahir	: Dauh Pangkung, 14 April 1987
	Pendidikan Terakhir	: S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
	Jabatan Penyuluh	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
	Bidang Penyuluh	: Agama Hindu
	Unit Kerja	: Kamenag. Kab.Karangasem
	Wilayah Binaan	: DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Ikut dalam melaksanakan monitoring bantuan rumah ibadah
2. Tempat : Desa Adat Jumenang, Kecamatan Karangasem
3. Hari/Tanggal : Senin, 24 Maret 2025



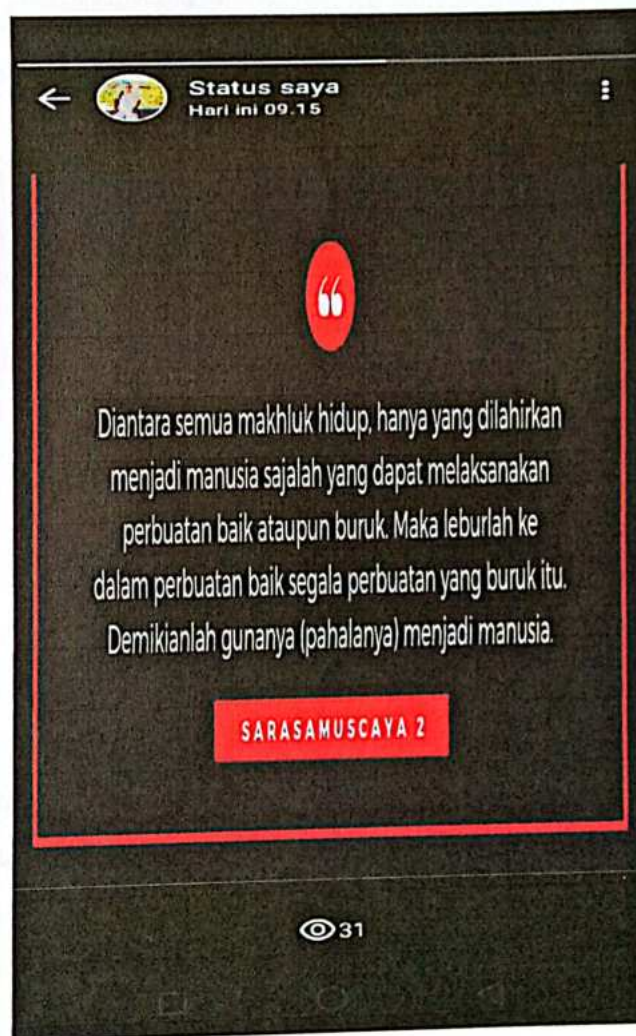
**LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

E. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl. Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Selasa, 25 Maret 2025
3. Bahan/Materi : Ajaran Suci dalam Sarasamuscaya



G. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 25 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil)
No.Reg. 18.05 19870414027

TUJUAN HIDUP DITINJAU DARI AJARAN HINDU CATUR PURUSA ARTHA

Oleh

I Wayan Sunarta, S.Pd

1. Pendahuluan

Agama Hindu memberikan tempat yang utama terhadap ajaran tentang dasar dan tujuan hidup manusia. Dalam Agama Hindu ada satu sloka yang berbunyi: “ Moksartham Jagadhita ya ca iti dharmah”, yang berarti bahwa tujuan beragama adalah untuk mencapai kesejahteraan jasmani dan ketentraman batin ajaran tersebut dijabarkan dalam konsep Catur Purusa Artha. Catur Purusa Artha adalah empat kekuatan atau dasar kehidupan menuju kebahagiaan, yaitu : **Dharma, Artha, Kama, dan Moksa.** Urut-urutan ini merupakan tahapan-tahapan yang tidak boleh ditukar-balik karena mengandung keyakinan bahwa tiada artha yang diperoleh tanpa melalui dharma; tiada kama diperoleh tanpa melalui artha, dan tiada moksa yang bisa dicapai tanpa melalui dharma, artha, dan kama.

2. Bagian-bagian Catur Purusa Artha

A. Dharma

Dharma sebagai dasar utama mempunyai pengertian yang sangat luas. Dharma dapat diartikan sebagai mematuhi semua ajaran-ajaran Agama terlihat dari pikiran, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Dharma juga dapat diartikan sebagai memenuhi kewajiban sesuai dengan profesi atau pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing. Misalnya dalam Manawa Dharmasastra Buku III (Tritiyo dhyayah) diatur tentang kewajiban seorang suami dan kewajiban seorang istri dalam membina rumah tangga, dimana antara lain dinyatakan bahwa seorang suami berkewajiban mencari nafkah bagi kehidupan keluarganya, sedangkan seorang istri berkewajiban mengatur rumah tangga seperti merawat anak, suami, menyiapkan upacara, dll. Dalam kaitan implementasi profesi dan tanggung jawab (responsibility), sering digunakan istilah "swadharma", sehingga swadharma setiap manusia berbeda-beda menurut tugas pokoknya. Misalnya swadharma seorang dokter adalah merawat pasien sebaik-baiknya agar sembuh, swadharma seorang cleaning service adalah menjaga kebersihan dan kerapian ruangan, dll. Jadi melaksanakan dharma itulah yang utama. Setelah melaksanakan dharma dengan baik maka Hyang Widhi akan melimpahkan berkatnya berupa Artha.

B. Artha

Artha adalah sesuatu yang bernilai materiil yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara fisik. Arta dapat diperoleh secara langsung maupun tidak

langsung. Arta yang diperoleh secara langsung misalnya seseorang yang swadharmanya sebagai petani pemelihara lembu maka ia akan menikmati susu lembu itu. Arta yang diperoleh secara tidak langsung misalnya seorang Ayah yang tekun mendidik anaknya sejak kecil dengan baik sehingga dikemudian hari anaknya menjadi tokoh yang kaya dan terhormat, maka anaknya dapat merawat kehidupan ayahnya dimasa tua dengan baik dan berkecukupan. Arta yang cukup dapat digunakan untuk memenuhi Kama.

C. Kama

Kama artinya kebutuhan hidup berupa pangan, sandang, perumahan, sosial, spiritual, kesehatan, dan pendidikan. Makin banyak arta yang diperoleh maka manusia makin leluasa memenuhi kama. Apabila dharma, arta dan kama sudah dicukupi dengan baik maka tercapailah kehidupan yang bahagia lahir dan bathin yang lazim disebut sebagai "Moksartham Jagadhitaya caiti dharmah" Pakar psycholog barat seperti Sperman dan Reven (1939) menamakan kehidupan seperti itu "Living Healthy" dimana unsur-unsur : Spiritual, Emotional, Intelectual, Phisical dan Social, dipelihara dan terpenuhi dengan baik. Bagaimanakah jika urutan Catur Purusharta itu ditukar balik, misalnya mendahulukan arta dari dharma ? Dalam keadaan ini manusia akan menempuh segala cara untuk memperoleh arta, artinya tidak lagi berdasarkan ajaran Agama. Misalnya memperoleh arta dengan cara mencuri, menipu, merampok, korupsi, dll. Arta yang diperoleh dengan cara ini (adharma) tidak akan kekal dan akan menyengsarakan hidup dikemudian hari. Kesengsaraan itu bermacam-macam berbentuk "skala" dan "niskala" Yang berbentuk skala misalnya seorang perampok yang tertangkap akhirnya masuk penjara. Kesengsaraan niskala, misalnya seorang koruptor karena kepandaianya berkomplot dan berkuasa, mungkin saja ia terhindar dari hukuman duniawi, tetapi kelak roh-nya akan mengalami penderitaan karena menerima hukuman Tuhan (Hyang Widhi), atau paling tidak bathinnya tidak tenang, karena merasa berdosa.

D. Moksa

Menurut kitab-kitab Upanisad, moksa adalah keadaan atma yang bebas dari segala bentuk ikatan dan bebas dari samsara. Yang dimaksud dengan atma adalah roh, jiwa. Sedangkan hal-hal yang termasuk ikatan yaitu pengaruh panca indria, pikiran yang sempit, ke-akuan, ketidak sadaran pada hakekat Brahman-Atman, cinta kasih selain kepada Hyang Widhi, rasa benci, keinginan, kegembiraan, kesedihan, kekhawatiran/ketakutan, dan khayalan. Moksa dapat dicapai oleh seseorang baik selama ia masih hidup (disebut : Jivam Mukta), maupun setelah meninggal dunia (disebut : Videha Mukta). Jika selama masih

hidup seseorang itu mencapai moksa maka ia telah mencapai tingkat moral yang tertinggi, kehidupannya sempurna (krtakrtya), penuh dengan kesenangan (atmarati) karena terbebas dari 11 jenis ikatan yang disebutkan diatas, memandang dirinya ada pada semua mahluk (eka-atma-darsana), memandang dirinya ada pada alam semesta (sarva-atma-bhava-darsana). Kesenangan juga tercapai karena pengetahuan dan kesadaran bahwa brahman-lah atman yang ada didirinya (brahmanbhavana). Jika moksa dicapai setelah meninggal dunia maka terjadilah proses menyatunya atman dengan brahman sehingga atman tidak lahir kembali sebagai mahluk apapun atau bebas dari samsara, disebut juga sebagai kedamaian abadi (sasvatisanti). Moksa adalah tujuan hidup manusia yang tertinggi yang dapat dicapai oleh setiap manusia bila ia :

- 1) Mampu membebaskan atman dari ikatan.
- 2) Mempunyai pengetahuan utama (paravidya) tentang brahman.
- 3) Melaksanakan disiplin kehidupan yang suci.

Oleh karena itu moksa juga dikatakan sebagai pahala yang tertinggi dari Hyang Widhi atas karma manusia utama, suatu anugerah yang maha mulia.

Ada kutipan Svetasvatara Upanisad I.6 yang sangat indah :

*Sarvajive sarvasamsthe brhante asmis, hamso bhramyate brahmacakre, prthag
atmanam pretitaram ca justas, tatas tenamrtatwam eti.*

Artinya :

Dalam roda Brahman yang maha besar dan maha luas, didalamnya segala sesuatu hidup dan beristirahat, sang Angsa mengepak-epakkan sayapnya dalam melakukan perjalanan sucinya. Sejauh dia berpikir bahwa dirinya berbeda dengan Sang Maha Penggerak maka ia dalam keadaan tidak abadi. Apabila dia diberkahi oleh Hyang Widhi maka ia mencapai kebahagiaan sejati dan abadi.

Makna dari sloka upanisad di atas yakni sekalipun anda telah melaksanakan disiplin kehidupan suci dan membebaskan atman dari ikatan-ikatan, namun bila anda tidak menyadarkan atman bahwa Brahmanlah atman, maka anda belum mencapai moksa

DAFTAR HADIR
BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Sabtu, 26 Maret 2025
Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem
Waktu : 15.00 - 17.00 Wita

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Mi Wayan Putri Agustin	SA. BUKIT	
2	Mi Uch Sri Walipuni	"	
3	Mi Putri Nadilla	"	
4	Mi Kadik Septi Wulandari	"	Septi
5	I Gede Duta Andiana	"	
6	I Putri Yudita Eka	"	
7	I Mengah Juni Angri	"	
8	I Komang Komanda	"	
9	I Komang Agus Apuan	"	
10	I Putri Wardana	"	
11	I Kadik Bagus Ema	"	
12	I Gede Yogi	"	
13	Mi Kadik Rani Sumudini	"	
14	I Kadik Dwipa	"	
15	Mi Kadik Mei Dwipanti	"	
16	I Putri Raditya Pranata	"	
17	I Kadik Disma	"	
18	Mi Putri Selva Anggrani	"	
19	Mi Putri Rista Aprilia	"	
20	Mi Kadik Juliantini	"	
21	I Kadik Arta Warguni	"	



Karangasem, 26 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

K. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl. Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Melaksanakan Koordinasi dengan Kelian Desa Adat Sekar Gunung terkait Program Pembinaan Pasca Nikah
2. Tempat : Desa Adat Sekar Gunung, Kec, Karangasem
3. Hari/Tanggal : Rabu, 26 Maret 2025

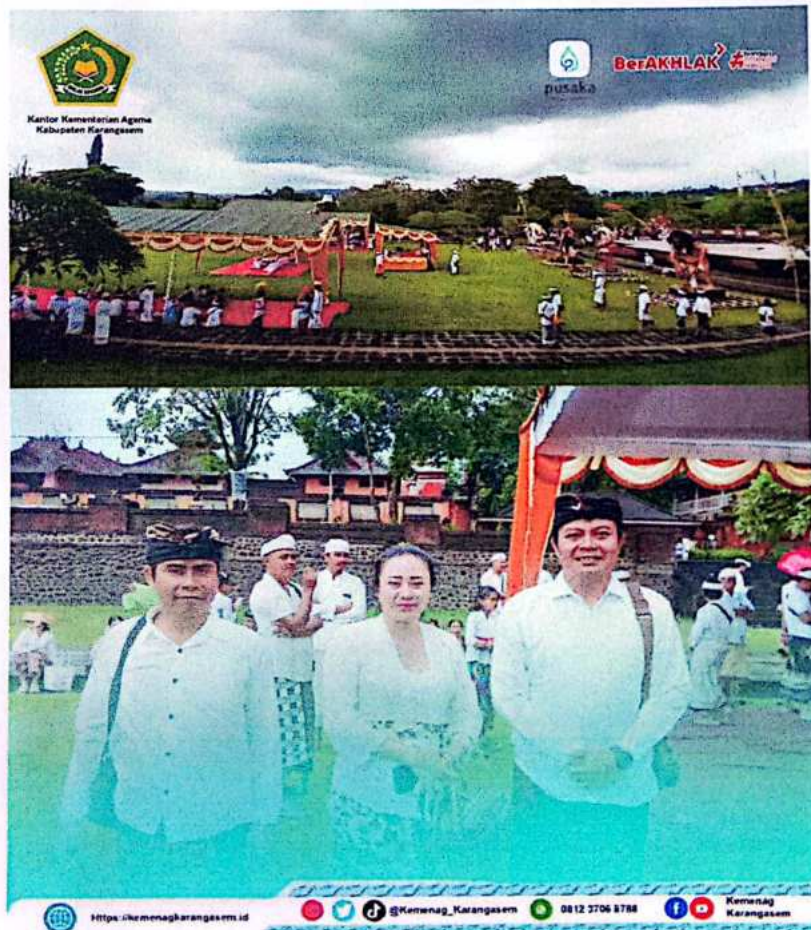


**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

L. DATA PENYULUH NON PNS	Nama	: I Wayan Sunarta, S.Pd.,S.Fil
	Tempat/Tgl.Lahir	: Dauh Pangkung, 14 April 1987
	Pendidikan Terakhir	: S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
	Jabatan Penyuluh	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
	Bidang Penyuluh	: Agama Hindu
	Unit Kerja	: Kamenag. Kab.Karangasem
	Wilayah Binaan	: DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Memfasilitasi Persebahnyangan Tawur Agung Kesangan di Taman Budaya Lapangan Candra Bhuana
2. Tempat : Lapangan Candra Bhuana, Kabupaten Karangasem
3. Hari/Tanggal : Jumat, 28 Maret 2025



**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

M. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl. Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Memfasilitasi Persembahyangan dan Dharmagita
2. Tempat : Banjar Dinas Dauh Pangkung, Desa Seraya Barat
3. Hari/Tanggal : Jumat, 28 Maret 2025



LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025

B. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	: I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl. Lahir	: Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	: S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	: Agama Hindu
Unit Kerja	: Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	: DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Facebook
2. Hari/Tanggal : Jumat, 28 Maret 2025
3. Bahan/Materi : Konsep Manusia Yadnya dalam arti luas



D. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 28 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
(I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil)
No.Reg. 18.05 19870414027

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025**

N. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd.,S.Fil
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Penyerahan Paket Sembakao dalam rangka Festival Ramadan dan Perayaan Hari Suci Nyepi
2. Tempat : Desa Adat Sekargunung dan Desa Adat Seraya
3. Hari/Tanggal : Jumat, 28 Maret 2025



LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN : 2025

C. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	: I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil
Tempat/Tgl. Lahir	: Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	: S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	: Agama Hindu
Unit Kerja	: Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	: DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Bugbug

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Facebook
2. Hari/Tanggal : Minggu, 30 Maret 2025
3. Bahan/Materi : Guna Timira



Yan Sun Artha

14 j · 🌐

...

Pengetahuan ibaratnya obor yang menerangi
kegelapan akan ketidaktahuan
Namun apabila didasari o... Lihat selengkapnya



Lihat insight dan

...

Promosikan postingan



E. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 30 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd., S.Fil)
No.Reg. 18.05 19870414027